

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
DI MI NURUL ISLAM ADISANA  
KECAMATAN BUMIAJU KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh**

**MUHAMAD KHOERUL FIKRI  
NIM. 1917405148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhamad Khoerul Fikri

NIM : 1917405148

Jenjang :S-1

Jurusan :Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah berjudul **“Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari skripsi ini diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Banyuwangi, 30 Mei 2024  
Menyatakan  
  
Muhamad Khoerul Fikri  
NIM 1917405148

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

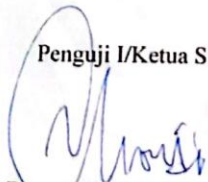
**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
DI MI NURUL ISLAM ADISANA  
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Muhamad Khoerul Fikri, NIM 1917405148, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 03 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

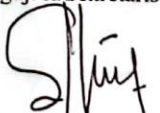
Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang

  
Dr. Danny Khoerul Aziz, M. Pd. I.  
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dr. Siti Sarah, S. Pd. Si., M. Pd.  
NIP. 19820525 202012 2 001

Penguji Utama

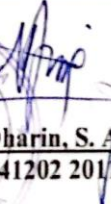
  
Dr. H. Sudiro, M. M.  
NIP. 19660414 199103 1 004

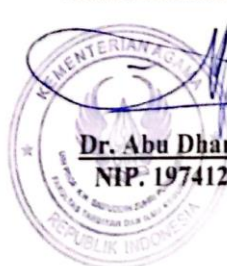
Pembimbing

  
Aziz Kurniawan, M. Pd.  
NIP. 19911001 201903 1 013

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhamad Khoerul Fikri  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhamad Khoerul Fikri  
NIM : 1917405148  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana  
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 11 Juni 2024  
Pembimbing

  
**Aziz Kurniawan, M. Pd**  
**NIP. 199110012019031013**

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
DI MI NURUL ISLAM ADISANA KECAMATAN BUMIAYU  
KABUPATEN BREBES**

**MUHAMAD KHOERUL FIKRI  
NIM. 1917405148**

**Abstrak:** Setiap guru pasti menginginkan kesuksesan dalam mengajarnya. Namun disisi lain guru kerap dihadapkan dengan berbagai kondisi kelas yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk menghindari berbagai persoalan yang muncul didalam kelas. Maka dari itu diperlukan adanya strategi guru dalam pengelolaan kelas agar tercipta suasana yang kondusif. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, kendala guru dalam pengelolaan kelas dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini menghasilkan tentang: 1) Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas secara non fisik. 2) Kendala guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi kurangnya antusias dan kesadara siswa, keterbatasan sumber belajar dan kondisi lingkungan. 3) Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas meliputi merubah dan memperbaiki sistem pengelolaan kelas meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan kelas, meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan keterampilan mengajar.

**Kata Kunci:** Srategi, Guru, Pengelolaan kelas



**TEACHER STRATEGIES IN CLASS MANAGEMENT  
AT MI NURUL ISLAM ADISANA KECAMATAN BUMIAYU  
KABUPATEN BREBES**

**MUHAMAD KHOERUL FIKRI  
NIM. 1917405148**

***Abstract:** Every teacher definitely wants success in their teaching. However, on the other hand, teachers are often faced with various classroom conditions that are not in accordance with what is expected. This is a challenge for teachers in optimizing learning activities to avoid various problems that arise in the classroom. Therefore, it is necessary to have teacher strategies in classroom management to create a conducive atmosphere. The aim of writing this thesis is to describe teachers' strategies for classroom management at MI Nurul Islam Adisana, Bumiayu District, Brebes Regency, teacher obstacles in classroom management and teachers' efforts to improve the quality of classroom management. This research is descriptive qualitative in nature using data collection methods with observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, in the analysis, researchers used data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects of this research were the principal, teacher council and students of MI Nurul Islam Adisana, Bumiayu District, Brebes Regency. This research resulted in: 1) What are the teacher's strategies for classroom management, which include physical classroom management and non-physical classroom management. 2) Teacher obstacles in classroom management which include lack of student enthusiasm and awareness, limited learning resources and environmental conditions. 3) Teachers' efforts to improve the quality of classroom management include changing and improving the classroom management system, increasing knowledge in classroom management, improving facilities and infrastructure, improving teaching skills.*

***Keywords:** Strategy, Teacher, Class management*

## MOTTO

”Jika tidak bisa bantu banyak orang, bantulah beberapa orang. Jika tidak bisa bantu beberapa orang, bantulah satu orang. Jika tidak bisa bantu satu orang, minimal jangan menyulitkan”.<sup>1</sup> (Prabowo Subianto)



---

<sup>1</sup>HeloIndonesia, “Motivasi Prabowo Subianto”, <https://heloindonesia.com/ragam/amp/motivasi-prabowo-subianto/>, di akses pada 30 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat rahmat, hidayah dan inayah Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan bagi setiap hamba-Nya. Sehingga saya dapat mencapai pada titik dimana sudah menjadi impian saya sedari dini, semoga menjadi awal pijakan saya dalam dunia pendidikan dan dapat melanjutkannya pada jenjang berikutnya serta ini menjadi bekal saya untuk menggepakkan dan menerbangkan sayap-sayap pendidikan untuk orang lain. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabi *akhhiruzzaman*, manusia paling mulia yang telah membawa cahaya penerangan bagi umat manusia *habibana wasyafi''ina wamaulana Muhammad saw*. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at dan dipertemukan oleh beliau aamiin yaa rabbal'alamin.

Dengan ini saya persembahkan karya terbaik saya untuk kedua orang tua saya yang telah berjuang bersama mengembangkan pendidikan untuk putranya. Terimakasih atas kasih dan sayang serta perjuangan yang selalu kalian berikan kepada putra kecilmu, sampai dapat menyelesaikan pendidikan dijenjang S-1 ini. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah serta kesehatan panjang umur kepada kalian. Hingga suatu saat nanti kalian dapat melihat dan menghadiri secara langsung wisuda pada jenjang pendidikan selanjutnya. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurah limpah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag.,M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Aziz Kurniawan, M. Pd, Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Riyanto, S Pd. SD. Kepala MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Guru dan staff karyawan MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang ikut serta membantu penulis baik dalam bentuk moril maupun material.
11. Kepada Kedua orang tua saya yang telah mendoakan, mendidik, menyayangi dengan setulus hati dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PSKC 2 Pondok Pesantren Darul Abror, yang selalu memberikan rasa kebahagiaan, keceriaan di pondok pesantren.
13. Teman seperjuangan saya, M. Anang Fauzi, Arif Himawan, Slamet Aji, Nendi Muhammad Budiaji, serta teman-teman KPMDDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes) yang selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan pengalaman berharga yang diberikan sehingga dapat menjadi motivasi dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PGMI angkatan 2019 terkhusus untuk kelas PGMI C terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang mana peneliti mengharap kritik dan saran pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin,

Purwokerto, 30 Mei 2024

Muhamad Khoerul Fikri  
NIM. 1917405148

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Teori Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas .....	12
1. Pengertian Strategi .....	12
2. Pengertian Guru .....	13
3. Pengertian Strategi Guru .....	16
4. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	18
5. Pentingnya Pengelolaan Kelas .....	20
B. Penelitian Terkait .....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	32

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Keterbatasan Penelitian .....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ruang Kelas MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes .....37





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual beragama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan dan berbudi pekerti yang baik.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui, termuat di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: *setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*. Jadi, sudah jelas bahwa Pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin.<sup>3</sup> Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, BAB 1 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa *fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*.<sup>4</sup>

Saat ini pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan akibat dari bergantinya kurikulum.<sup>5</sup> Pada dasarnya, kurikulum merupakan salah satu cara

---

<sup>2</sup> Hastuti dan Jumaidah. Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*. Vol. VII, No. 1, 2021, hlm. 12.

<sup>3</sup> Fitri, N. F. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 2, 2021, hlm 1617–1618.

<sup>4</sup> Indonesia. “Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

<sup>5</sup> Warsono, S. Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol, 10, No. 5. 2019, hlm. 470.

dalam mempersiapkan anak agar dapat berperan aktif dan produktif dalam bermasyarakat. Di dalam kurikulum inilah mengandung pokok-pokok pikiran yang terdiri dari rencana/perencanaan, pengaturan yang berarti memiliki sistematika dan struktur tertentu, kurikulum juga mengandung isi dan bahan pelajaran yang merujuk pada perangkat mata ajar atau bidang studi tertentu, berisi cara atau metode serta strategi pengajaran dan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Walaupun pokok-pokok tersebut tidak tertulis, akan tetapi telah tersembunyi dalam kurikulum, yaitu kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu alat pendidikan.<sup>6</sup>

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kurikulum di Indonesia begitu sering terjadi perubahan yang selalu di arahkan dalam upaya keseimbangan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. perubahan kurikulum yang terjadi antara kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka begitu banyak perubahan yang terjadi. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Maka dari itu, kurikulum ini berisi beberapa kompetensi dan beberapa tujuan pembelajaran yang dibuat dengan bermacam-macam bentuk, sehingga hal yang didapatkan akan terlihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan, diantaranya: 1) Kerangka dasar, kurikulum 2013 memiliki suatu perencanaan landasan utama. Kurikulum 2013 merupakan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulum nya ialah memiliki tujuan sistem dengan mengembangkan profil pelajaran Pancasila pada siswa, 2) Pada kurikulum 2013 memiliki berbagai aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, pada kurikulum merdeka diutamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, 3) Waktu pembelajaran yang dibutuhkan pada kurikulum merdeka lebih

---

<sup>6</sup> Hadijaya, Y, Perubahan Kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas Serta Strategi Pembelajaran Efektif Antara Proses, Dampak, dan Hasilnya. *Jurnal Tarbiyah*, No. 1, Vol. XXIV, 2017, hlm. 2

fleksibel dibandingkan kurikulum 2013 yang melakukan proses pembelajaran yang rutin dilakukan perminggu dan mengutamakan kegiatan di kelas.<sup>7</sup>

Dalam proses perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar pasti adanya strategi yang harus dipersiapkan oleh sekolah, diantaranya: Guru harus membuat perangkat yaitu berupa atp (alur tujuan pembelajaran), menyiapkan modul, Menyiapkan tes diagnostik yang digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik, tes formatik dan submatif.<sup>8</sup> Strategi lainnya yaitu strategi guru dalam mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan dan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar sebaik-baiknya sesuai kemampuan.<sup>9</sup>

Pengelolaan kelas merupakan pengadministrasian, pengaturan atau penataan aktivitas secara umum. Pengelolaan kelas di definisikan sebagai upaya guru dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol kelompok belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah usaha untuk mengoptimalkan potensi kelas. Kelas mempunyai peran dan fungsi tertentu dalam membantu keberhasilan proses hubungan edukatif agar dapat mendorong dan merangsang peserta didik untuk belajar, kelas harus diatur dengan sebaik-baiknya oleh pendidik.<sup>10</sup>

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal serta memulihkannya jika terjadi gangguan dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menghentikan perilaku peserta didik yang mengalihkan perhatian kelas, memberikan apresiasi pada peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menerapkan norma kelompok yang produktif.

---

<sup>7</sup> Sari, dkk. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 146–147.

<sup>8</sup> Rahmadhani, dkk. Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.3, No. 1, 2022, hlm. 31.

<sup>9</sup> Abdullah, dkk. Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 201.

<sup>10</sup> Khotimah dan Sukartono. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022, hlm. 4794.



Pengelolaan kelas berhubungan dengan upaya menciptakan dan menjaga kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, parobot, alat pengajar) atau dengan kata lain pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di ruang kelas dalam hubungan belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan kondisi ideal bagi siswa, kondisi ideal yang seharusnya terdapat di kelas yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik, siswa memiliki hasil belajar yang baik, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan guru dapat merasakan kemudahan saat proses belajar mengajar. Jika kondisi ideal ini tidak dapat berjalan dengan baik, baik siswa ataupun guru akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas yang sudah diatur oleh guru akan percuma dan kondisi yang ada di dalam kelas tidak berjalan dengan kondusif.<sup>12</sup>

Selama proses pembelajaran, banyak guru menemui kesulitan dan hambatan dalam pengelolaan kelas. Kesulitan dapat menyebabkan kelas menjadi tidak efektif untuk pembelajaran sehingga menghambat pencapaian hasil belajar. Ketika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, alhasil siswa hanya bemain-main saja yang menyebabkan ruang kelas tidak efektif. Jika situasi seperti ini terus berlanjut, efektifitas ruangan akan menurun dan berdampak pada penurunan hasil belajar. Penggunaan metode pengajaran yang monoton membuat siswa bosan dan tidak dapat mengembangkan keterampilan berfikir. Hambatan lain yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas adalah seperti guru tidak melakukan pembagian waktu seefektif mungkin dan tidak menggunakan media saat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Lies Karyati. Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesi Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 25.

<sup>12</sup> Mustakim, Z. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. (Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta, 2017), hlm. 204

<sup>13</sup> Dita Afianti, dkk. Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 205.

Kemudian dalam pengelolaan kelas pastinya ada upaya yang dilakukan oleh guru agar pengelolaan kelas yang diterapkan dapat berjalan dengan apa yang diharapkan mulai dari pemasangan hiasan dinding, mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok agar tidak monoton, kemudian gaya kepemimpinan guru dalam kelas juga bagaimana pendekatan individual guru terhadap siswa, sampai membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil dan seksi-seksi yang lainnya.<sup>14</sup> Disini sangat jelas bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di dalam kelas demi kelancaran proses belajar mengajar. Hal tersebut berarti setiap guru harus profesional mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif.<sup>15</sup>

Sebagaimana hasil observasi awal yang telah dilakukan di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Peneliti mengamati strategi pengelolaan kelas yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, hal ini karena terlihat penataan meja-meja yang tersusun rapi, ditata seperti setengah lingkaran atau huruf U, kemudian suasana belajar yang cukup kondusif, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama walaupun ada beberapa yang mengobrol dengan teman sebelahnya. Cukup banyak media pembelajaran yang tertempel di dinding ruang kelas akan tetapi ada beberapa media pembelajaran yang terlihat jelek, kotor dan terpasang kurang rapi sehingga mengganggu bagi siapa saja yang melihatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik dan menetapkan untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

---

<sup>14</sup> Yantoro. Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm 570.

<sup>15</sup> Rusman. *Manajemen pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), hlm. 9-10



## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Strategi Guru**

#### **a. Pengertian Strategi Guru**

Strategi menjadi salah satu cara yang cukup penting dan sering dilakukan oleh seorang pemimpin, pebisnis, pendidik, organisasi dan masih banyak lagi. Strategi diartikan sebagai cara individu atau kelompok dalam membuat rencana untuk mencapai target atau sasaran yang akan dituju dengan menggunakan tata cara yang dianggap efektif untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Maka dari itu perlu adanya strategi yang matang dalam menjalankan sesuatu yang bermanfaat seperti dalam berbisnis, dalam kegiatan belajar mengajar, dalam pertandingan dan lain sebagainya.

Guru adalah individu yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan pengetahuan, mendidik, mengarahkan serta melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan dapat menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Dalam mengajar guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat membangun proses belajar mengajar yang optimal. Dapat diartikan bahwa strategi guru adalah suatu cara atau rencana yang dilakukan oleh guru agar tercapainya suatu tujuan tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sebelumnya. Oleh karena itu pentingnya strategi guru yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pengelolaan Kelas

### a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menciptakan situasi/kondisi belajar di kelas dengan kondusif dan dapat mengembalikannya jika terjadi suatu hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya atau fasilitas yang ada. Singkatnya, kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang ideal sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas sendiri meliputi dua hal yaitu:

#### 1) Pengelolaan Fisik

Pengelolaan fisik berkaitan dengan penataan ruang kelas tentang bagaimana mempersiapkan dan menata ruang kelas seperti penataan denah ruangan, tempat duduk dan fasilitas belajar lainnya. Pengelolaan fisik diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga di dalam kelas, sehingga siswa merasa nyaman, aman dan dapat belajar dengan baik.

#### 2) Pengelolaan Non Fisik/Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa atau non-fisik juga dapat disebut dengan sosio-emosional. Pengelolaan sosio-emosional yaitu pengaturan yang dibuat oleh guru kepada siswa yang sedang mengajar sehingga setiap siswa mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhan, seperti memberi petunjuk yang jelas, memberi perhatian, menunjukkan sikap tanggap, mengontrol tingkah laku siswa dan lain sebagainya.

### b. Pentingnya Pengelolaan Kelas

Ruang kelas merupakan tempat dimana guru atau pendidik dan siswa bertemu dan berproses bersama. Guru dengan berbagai kemampuan dan keterampilannya, siswa dengan sifat individunya yang berbeda-beda, keduanya bercampur menjadi satu sehingga tercipta dialektika didalamnya. Maka dari itulah perlu adanya pengelolaan kelas

yang dilakukan, penting dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dengan hal itu juga akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan.

Pengelolaan kelas dilakukan bukan tanpa tujuan. Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya mengandung tujuan pengajaran, yang mana pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya proses belajar mengajar di ruang kelas. Tujuan pengelolaan kelas itu diantaranya:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa agar merasa nyaman dan dapat fokus dalam belajar.
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
- 3) Meminimalisir terjadinya hambatan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan sifat-sifat individunya.

Selain mempunyai tujuan, pengelolaan kelas juga mempunyai prinsip-prinsip, diantaranya:

- 1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusiasme terhadap tugas dan kegiatan mereka akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- 2) Tantangan

Pada prinsip ini, guru harus mampu untuk membangkitkan semangat siswa agar merasa tertantang saat belajar. Tujuan dari prinsip tantangan ini yaitu untuk mendorong siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Guru dapat memakai atau menyelipkan kata-kata atau ungkapan baru dalam pembelajaran

yang dapat menarik minat dan rasa keingintahuan siswa. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

### 3) Prinsip variasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, interaksi guru dan siswa akan menurunkan gangguan dan perhatian siswa meningkatkan. Kevariasian ini merupakan kunci untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

### 4) Keluwesan

Prinsip keluwesan ditunjukkan guru ketika guru menanggapi dengan baik perilaku siswa yang masih kurang fasih saat berkomunikasi, kurang faham terhadap penjelasan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

### 5) Penekanan hal-hal positif

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan juga untuk menanamkan nilai-nilai atau hal-hal yang bersifat positif. Guru dapat menghindarkan siswa dari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Contoh dari prinsip penekanan pada hal-hal positif adalah ketika guru menekankan perilaku positif siswa daripada mengkritik perilaku negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat menghambat jalannya pembelajaran di kelas.

### 6) Penanaman nilai disiplin

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri. Karena itu, guru sebaiknya terus mendorong siswanya untuk menerapkan sikap disiplin diri dan guru harus menjadi teladan dalam hal pengendalian diri dan pelaksanaan



tanggung jawab. Dengan kata lain, guru harus disiplin dalam segala aspek jika ingin siswanya juga disiplin dalam segala hal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok-pokok permasalahan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru yang digunakan dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
2. Apa kendala guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
3. Seperti apa upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun tujuan secara lebih khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan strategi guru yang digunakan dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Mendeskripsikan kendala guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- c. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi guru dalam mengelola kelas. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.



## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Sekolah

Dapat menambah referensi mengenai strategi guru dalam mengelola kelas dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga sekolah.

### 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait strategi guru dalam mengelola kelas yang menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan landasan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami mengenai gambaran dari isi penelitian skripsi ini, peneliti membagi ke dalam tiga bagian Dimana terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi:

Halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang membahas mengenai permasalahan mengenai pemilihan tema. Definisi konseptual, terkait dengan substansi judul. Rumusan masalah mengenai permasalahan yang akan di teliti. Tujuan dan manfaat penelitian, membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan sistematika pembahasan, yang membahas mengenai sistematika proposal agar lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini.

Bab II berisi tentang landasan teori meliputi: pertama, strategi guru yang terdiri dari: pengertian strategi dan pengertian guru. Yang kedua berupa pengertian dari pengelolaan kelas.

Bab ke III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dari awal sampai akhir pada pengambilan kesimpulan.

Bab ke IV berisi tentang deskripsi data atau temuan penelitian, mengemukakan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian.

Bab ke V adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampira-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin yaitu *strategia* yang artinya seni penggunaan rencana guna tercapainya tujuan.<sup>16</sup> Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, strategi didefinisikan sebagai *a plan method or series activities designed to achieves a particular education goal* atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Selain itu strategi pembelajaran juga tidak hanya sebatas serangkaian aktivitas yang terencana saja, tetapi juga pengaturan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pembelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.<sup>18</sup>

Strategi didalam pembelajaran terdiri dari metode/teknik/prosedur yang akan menjamin siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Teknik kadang disebut metode dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik

---

<sup>16</sup> Wahyudin Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3.

<sup>17</sup> Lubis, A. Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.1, No. 2, 2019, hlm. 202.

<sup>18</sup> Warif, M. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 40.

adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode/teknik dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Guru

Guru secara umum adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan Pelajaran, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera.<sup>20</sup> Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru juga merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan

<sup>19</sup> Made, W. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

<sup>20</sup> Uno, H, dan Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>21</sup> Heriyansyah. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 119.



bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik,<sup>22</sup>

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan. Sedangkan tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Tugas guru tidak hanya sebatas didalam masyarakat. Pada hakikatnya guru mempunyai peran strategis dalam menentukan arah perkembangan bangsa. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, perkembangan baru terhadap pandangan tentang proses belajar mengajar menuntut kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, karena Sebagian besar proses dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru yang berkualitas. Adapun peranan guru meliputi:

a. Guru sebagai demonstrator

Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkandan harus selalu meningkatkan pengetahuannya, karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengatur lingkungan sekolah yang merupakan sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang harus diorganisir. Lingkungan yang terstruktur dan terawasi dapat membantu mengarahkan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>22</sup> Akbar Sanjani. Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 36.

pada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan memenuhi kebutuhan siswa.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Contohnya sebagai penengah atau memberikan bimbingan dan bantuan untuk dapat mencapai pemahaman yang lebih baik. Mediator juga dapat berarti sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

d. Guru sebagai evaluator

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

e. Peran guru dalam pengadministrasian.

Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu guru harus bekerja dengan administrasi yang teratur. Semua kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Administrasi yang dilakukan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen penting yang menunjukkan bahwa ia telah menjalankan tugasnya dengan baik.

f. Sebagai motivator

Guru harus mampu mendorong siswa agar bersemangat dan aktif belajar. Saat upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis alasan yang menyebabkan siswa malas belajar dan mengalami penurunan prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus berperan sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif mungkin saja ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru diartikan sebagai pola-pola umum atau upaya guru untuk memvariasikan metode pengajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas bertujuan agar siswa dapat berperan aktif saat kegiatan pembelajaran bukan hanya sebagai peserta didik yang pasif.<sup>24</sup> Pengertian lain strategi guru merupakan rencana guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan bersama peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah elemen yang sangat penting untuk dipahami, dihayati, dan diterapkan.<sup>25</sup> Guru dalam melaksanakan tugas secara profesional diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran), seperti kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka dan sebagainya.<sup>26</sup>

Ada bermacam-macam strategi guru yang dapat digunakan dalam mengelola kelas, diantaranya:

---

<sup>23</sup> Akbar Sanjani. Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar..... hlm. 37-38.

<sup>24</sup> Muawanah. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 2.

<sup>25</sup> Hasbullah, dkk. Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal edureligia*, Vol 3, No. 1, 2019, hlm. 17.

<sup>26</sup> Asrori, M. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, Vol.5, No. 2, 2023, hlm. 163.

a. Kegiatan kelas interaktif

Kegiatan kelas interaktif semakin populer digunakan. Ini dianggap sebagai salah satu strategi pengelolaan kelas yang paling efektif untuk menarik perhatian siswa. Kemudian siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam Pelajaran. Seperti jigsaw, bermain peran, kuis dan lainmya.

b. Pengajaran yang inovatif

Inovasi metode pengajaran adalah peralihan dari program pendidikan yang mendekati isi kemampuan peserta didik. Ini membantu siswa mempromosikan kreativitas dan mengembangkan keterampilan termasuk pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis, keterampilan lunak, dan penilaian diri. Contohnya seperti belajar menggunakan audio visual.

c. Manajemen perilaku siswa

Dengan waktu yang dihabiskan guru bersama siswa di kelas, guru menjadi model bagi siswa untuk diikuti, membantu mereka mengatur emosi dan mengelola perilaku. Guru perlu melakukan manajemen perilaku siswa seperti menetapkan aturan kelas dengan siswa, hentikan kekacauan dengan humor, gunakan komunikasi verbal dan non verbal.<sup>27</sup>

Strategi guru dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga semua keputusan dalam penyusunan strategi bertujuan untuk mencapai target tersebut. Langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan perilaku serta kepribadian siswa yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.

---

<sup>27</sup> Muawanah. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* ,.....,hlm. 9-10



- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat untuk digunakan guru dalam kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

#### 4. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk kepada proses mengurus atau menangani sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kelas dalam KBBI diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas saja, tetapi didefinisikan secara lebih spesifik, yaitu sebagai sekumpulan peserta didik yang ada pada waktu, tempat, serta menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama. Maka dari itu pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat Aslamiah yang menjelaskan bahwa “Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai”.<sup>29</sup>

Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan

---

<sup>28</sup> Warif, M. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. ....hlm. 44-45

<sup>29</sup> Aslamiah, dkk. *Pengelolaan kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 1

prosedur dan sumber belajarnya, lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, membangun iklim sosio-emosional yang positif serta menciptakan suasana hubungan interpersonal yang baik. Sehingga diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas terdapat dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik meliputi ruangan, perabot, alat pelajaran.<sup>30</sup> Pengelolaan kelas diperlukan karena perilaku dan tindakan siswa terus berubah setiap harinya. Hari ini siswa dapat belajar dengan efektif dan tenang, namun belum tentu besok. Kelompok kemarin persaingan sehat, mungkin akan berubah menjadi kurang sehat di masa mendatang. Kondisi mental dan emosional, tindakan, dan perilaku siswa membuat kelas selalu dinamis.<sup>31</sup> Pengelolaan kelas terbagi menjadi dua aspek yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan non fisik. Aspek fisik mencakup pengaturan ruangan belajar, perlengkapan kelas serta pengaturan peserta didik. Sementara untuk aspek pengelolaan non fisik melibatkan perencanaan pembelajaran dan interaksi baik itu antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik.

a. Pengelolaan fisik

Pengelolaan kelas fisik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengaturan ruang kelas sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari segala yang diberikan oleh guru dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan tentang

---

<sup>30</sup> Muyasaroh. Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.4, No. 1, 2019, hlm. 2.

<sup>31</sup> Wirda, A., dan Simbolon, P. J.. Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 7723.

peraturan tata letak kelas seperti pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan lain-lain sebagai inventaris kelas. Pengelolaan siswa ini juga melibatkan stimulus yang diberikan untuk memotivasi siswa agar aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pengelolaan siswa berupa peraturan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan membimbing siswa agar berperan serta aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

b. Pengelolaan non fisik

Pengelolaan non fisik adalah segala sesuatu yang berfokus pada kemampuan guru dalam mengajar dan hubungan dirinya dalam berinteraksi dengan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, memfokuskan kepada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan suasana lingkungan kelas dari awal hingga pembelajaran berakhir.<sup>32</sup> Pengelolaan material menyangkut komponen non-fisik seperti pengelolaan siswa, kondisi sosio emosional dan bentuk-bentuk hubungan kemanusiaan yang diperankan di kelas sebagai anggota kelas. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.<sup>33</sup>

## 5. Pentingnya Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha mengelola kelas meskipun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru menyadari bahwa tanpa pengelolaan kelas yang baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan ini sebanding dengan membiarkan pembelajaran berjalan tanpa membawa hasil yaitu membantu siswa bergerak dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kebingungan menjadi pemahaman, dan dari tidak

---

<sup>32</sup> Nugraha, dkk. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 3852-3353.

<sup>33</sup> Daud, M., dan Uhrawi, I. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Ende. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 32.

berilmu menjadi berilmu. Sudah jelas bahwasannya setiap kali masuk kelas, ia selalu melaksanakan tugasnya mengelola kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Hasil dari pengelolaan kelas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a. Penyediaan fasilitas untuk berbagai macam kegiatan belajar siswa di lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.
- b. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek siswa dalam belajar.
- c. Memastikan setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.
- d. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memunglunkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- e. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu terwujudnya interaksi pembelajaran.
- f. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang dan karakteristik masing-masing
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin serta membentuk prilaku berbudaya dan berakhlak mulia.
- h. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekeja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan. suasana



disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>34</sup>

I Made Wigunayasa menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurutnya, indikator sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

- a. Setiap siswa dapat belajar tanpa hambatan, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak mengetahui tugas yang harus dilakukan atau tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan kepada dirinya.
- b. Setiap siswa terus melakukan pekerjaannya tanpa mengulur waktu, yang berarti mereka bekerja dengan cepat untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Jika ada anak yang walaupun tahu dan mampu melaksanakan tugasnya, tetapi kurang bersemangat dan menunda-nunda waktu saat mengerjakannya, maka kelas tersebut dianggap tidak tertib.<sup>35</sup>

Selain mempunyai tujuan, pengelolaan kelas juga mempunyai prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas guru menggunakan prinsip hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

a. Hangat dan Antusias

Setiap guru harus menunjukkan kehangatan dalam berkomunikasi dengan siswanya. Meskipun kehangatan tersebut seringkali bersifat tersirat atau tidak diungkapkan secara langsung dengan kata-kata, namun bagaimana guru berbicara dan berinteraksi dengan siswanya yang akan memberikan kesan tertentu bagi mereka. Selain menunjukkan sikap kehangatan, guru juga harus menunjukkan antusiasme yang dapat terlihat dari gerakan, ekspresi wajah dan tutur kata yang digunakan olehnya. Guru haruslah menunjukkan

<sup>34</sup> Nurasma dan Zayiasmi. *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*, (Padang: UIN Padang Press, 2014), hlm. 6-7.

<sup>35</sup> Wigunayasa, I. *Pengantar Pengelolaan Kelas*, (Denpasar: Jayapangus Press, 2018), hlm. 9

antusiasnya dalam menjalankan profesinya baik saat di lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah atau diluar jam pelajaran.

Prinsip hangat dan antusias guru menunjukkan tersebut dengan cara tersenyum. Guru memberikan senyuman sejak awal memasuki ruang kelas sembari menyapa siswa. Meskipun guru sedang memiliki masalah pribadi atau sedang kelelahan, ia harus tetap menampilkan senyuman yang dapat membangkitkan semangat siswa terutama di situasi sekolah sekarang yang sudah *full day school*. Banyak siswa terlihat lelah dan jenuh terutama pada kondisi kelas di siang hari. Tetapi dengan senyuman yang diberikan guru mampu menyebarkan semangat dan menciptakan iklim belajar yang hangat karena siswa lebih segan melihat guru yang murah senyum. Siswa merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan guru yang ramah dan semangat dalam mengajar dengan seperti itu semangat belajar siswa dapat meningkat. Hubungan yang dekat antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran pun dapat terjalin. Saat pembelajaran sudah berakhir, siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan menyambutnya. Hal ini juga terjadi ketika siswa dan guru bertemu di luar sekolah atau diluar jam pelajaran. Guru juga harus aktif bertegur sapa dengan siswa diluar kelas. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa.

b. Tantangan

Semua yang dilakukan guru termasuk kata-kata, tindakan, cara kerja, bahan-bahan, atau apapun yang anda gunakan di kelas haruslah bersifat menantang. Guru dapat menciptakan tantangan dengan cara-cara yang kreatif yang selalu memberikan suatu hal yang baru yang sifatnya tidak terlalu mudah atau tidak menantang atau tidak terlalu sulit karena dapat membuat anak frustrasi dan merasa tidak mampu. Penting bagi guru untuk memahami pengetahuan awal yang dimiliki siswa sehingga mereka dapat merancang tugas belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan awal tersebut. Dengan pembelajaran yang penuh tantangan, pengelolaan kelas akan lebih mudah karena perilaku

menyimpang dapat diminimalisir atau bahkan tidak muncul sama sekali. Tantangan belajar yang baik akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka akan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelasnya.

c. Variasi

Pada prinsip variasi guru melakukan perpindahan posisi dalam mengajar. Misalnya guru mendekati siswa saat melakukan tanya jawab atau latihan percakapan, berkeliling saat siswa mengerjakan tugas dan saat memandu kegiatan permainan letak benda. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tidak diabaikan. Selain itu guru juga melakukan variasi suara. Selain itu juga guru melakukan variasi suara, seperti menggunakan suara pelan saat meminta siswa untuk tenang dan mendengarkan saat guru berbicara. Penggunaan media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi munculnya gangguan, variasi dalam penggunaan media adalah kunci untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif.

d. Keluwesan

Karena kelas yang begitu dinamis dengan berbagai macam karakter siswa didalamnya, membuat guru harus luwes dalam melakukan pengelolaan kelas. Tidak dapat dihindari, pembelajaran yang terus berkembang menuntut guru untuk responsif dan cepat. Guru harus luwes dalam menentukan dan memilih alternatif tindakan untuk mengelola kelasnya agar dalam pembelajaran suasana tetap kondusif.

e. Penekanan hal-hal positif

Prinsip penekanan pada hal-hal yang positif ditunjukkan guru dengan memberi penekanan positif pada perilaku siswa yang negatif. pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan

kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

f. Penanaman disiplin diri

Salah satu aspek terpenting dari manajemen atau pengelolaan kelas adalah penanaman disiplin. Setiap siswa perlu belajar berdisiplin. Disiplin di sini berarti disiplin yang didasarkan pada kesadaran diri siswa tentang betapa pentingnya kedisiplinan, bukan melalui kekerasan. Cara paling efektif untuk menanamkan disiplin kepada siswa adalah dengan menjadi teladan bagi siswa. Guru dapat menunjukkan secara tidak langsung bagaimana mengendalikan diri dan melaksanakan sebuah tanggung jawab. Seorang guru tidak akan berhasil mengelola kelasnya untuk berdisiplin jika ia sendiri terlihat tidak disiplin di mata siswa.<sup>37</sup>

## B. Penelitian Terkait

*Pertama*, Isnanto, Samsi Pomalingo, Meldiana Harun. *Jurnal Pendidikan Glesser*, vol. 4, no. 1 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi pengelolaan kelas di SDN 83 Kota Tengah terlihat dan sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal tersebut ditandai dengan cara guru dalam memanfaatkan potensi kelas melalui perannya sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator, dan guru dapat menganalisis setiap masalah pengelolaan kelas, baik menyangkut siswa, guru maupun lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional.<sup>38</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek, subjek pada penelitian ini adalah guru di

<sup>36</sup> Anggayasti, dkk. Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 4, No. 3, 2019, hlm. 449–450.

<sup>37</sup> Azman, Z. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Edification*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 56.

<sup>38</sup> Isnanto, dkk. Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan gleser*, Vol. 4, No. 1, 2020.



SDN 83 Kota Tengah, sedangkan subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa di MI Nurul Islam Adisana.

*Kedua*, Yantoro. Jurnal Muara Pendidikan, vol. 5, no. 1 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terlihatnya dampak dari pengelolaan kelas melalui pengelolaan secara fisik, sosio-emosional dan organisasional yaitu terlihat dari disiplinnya siswa dalam melaksanakan tata tertib yang sudah ditetapkan dan disiplin dalam mengikuti proses semua kegiatan baik pembelajaran maupun kegiatan sekolah lain.<sup>39</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan kelas. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek, subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas tinggi SDN 211/IX Mendalo Darat, dengan jumlah 3 orang guru sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan siswa MI Nurul Islam Adisana.

*Ketiga*, Faizhal Chan, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, Jihan Sri Mulyani. Jurnal Of Elementary Education, vol. 3, no. 4 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terlihat strategi pengelolaan kelas yang dapat dikatakan lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan membuat kelas penuh dengan karya-karya siswa, guru mengutamakan keaktifan siswa saat pembelajaran dan melakukan rolling tempat duduk.<sup>40</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut membatasi subjek penelitian hanya pada guru kelas IV SD Negeri 155/I Sungai Buluh, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya kepala sekolah, guru kelas dan siswa MI Nurul Islam Adisana.

---

<sup>39</sup> Yantoro, Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020.

<sup>40</sup> Chan, F. dkk, Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, *Jurnal Of Elementary Education*, vol. 3, no. 4, 2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang terlihat. Penelitian kualitatif tidak memfokuskan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.<sup>41</sup>

Sejalan dengan penelitian tersebut, Noor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat bergantung pada observasi terhadap manusia dalam lingkungan itu sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang tersebut menggunakan bahasa dan istilah mereka sendiri.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang penemuannya dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif adalah studi tentang kehidupan individu, cerita perilaku, serta tentang fungsi organisasi, Gerakan sosial, atau hibingan timbal balik.<sup>43</sup>

Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan yang mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adiisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 4.

<sup>42</sup> Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 18.

<sup>43</sup> Salim, & Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 29.

Maka dari itulah penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali, dan mendiskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas di sekolah tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih faktual dan akurat serta dapat memudahkan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian observasi. Maka dari itu, peneliti menetapkan tempat penelitian adalah dimana penelitian sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, tempat penelitian terletak di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hal ini disebabkan dengan adanya kesesuaian topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut untuk lebih mengetahui terkait bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas di sekolah tersebut. Sedangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya pada tanggal 15 Maret 2024 sampai 15 Mei 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Sementara itu oada definisi yang lain, subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut:(a) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) mereka terlibat penuh dalam

bidang atau kegiatan tersebut; dan (c) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.<sup>44</sup>

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan diatas maka yang akan dijadikan sebagai subyek dan informan adalah:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Sederhananya *purposive sampling* itu dapat dikatakan secara sengaja memilih sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) yang memenuhi persyaratan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel. Penelitian ini menetapkan guru sebagai informan kunci, sedangkan kepala sekolah dan siswa sebagai informasi tambahan.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kumpulan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Singkatnya, objek penelitian adalah topik utama yang akan diteliti untuk memperoleh data secara lebih terfokus.<sup>45</sup> Objek dalam penelitian ini merupakan strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan peneliti. Hal ini menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

<sup>44</sup> Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2011), hlm. 61.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .....hlm. 6.



## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Observasi dalam konteks penelitian diartikan sebagai metode pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti. Definisi yang lebih umum, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian foto.<sup>46</sup>

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, dilakukan dengan jalan terjun langsung ke lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, terutama tentang data yang ada di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut;

- a. Mengamati sistem pendidikan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

---

<sup>46</sup> Abubakar, R. *Pengantar metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

- c. Memperhatikan metode yang diterapkan oleh guru dalam strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
  - d. Memperhatikan kendala yang dihadapi guru dalam strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>47</sup> Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan utama wawancara ini yaitu untuk dapat mengajukan pertanyaan yang sama di setiap partisipan penelitian sehingga dapat memudahkan dalam membuat perbandingan data antar kelompok atau partisipan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana dalam pelaksanaanya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana reponden diminta pendapat, dan ide-idenya.

---

<sup>47</sup> Abubakar, R. *Pengantar metodologi penelitian*, .....hlm. 67.

c. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diajukan.<sup>48</sup>

Metode wawancara yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengambil data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber dan mendengarkan langsung serta melakukan pencatatan dengan teliti apa yang diungkapkan oleh narasumber, metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber yang bersangkutan yaitu, kepala sekolah, guru dan siswa. Sebelum peneliti lakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, meliputi:

- a. Strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Kendala yang dihadapi guru dalam strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- c. Upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, dokumen rapat, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Dokumentasi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .....hlm. 15.

bertujuan untuk mengetahui suasana kegiatan yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung baik itu di dalam kelas atau diluar kelas. Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.<sup>49</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif merupakan suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

##### **a. Reduksi Data**

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami. Jadi reduksi data memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok penting. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>49</sup> Abubakar, R. *Pengantar metodologi penelitian*, .....hlm. 114.



b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kemudian analisis dilakukan dengan menggunakan analisis model interaktif, yang artinya analisa ini dilakukan secara interaktif yang melibatkan tiga komponen utama tersebut. Proses verifikasi mencakup tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektivitas. Secara spesifik, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data saling berhubungan dan terjadi sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Salim, & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .....hlm. 36.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan Penelitian di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupateb Brebes. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk penyajian data oleh peneliti. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada BAB III. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif, sehingga pada penyajian data ini peneliti akan memaparkan gambaran secara deskriptif hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun secara detail hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai tersebut mempengaruhi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan spesifik yang telah ditentukan sebelum pengajaran dimulai. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan semua sumber daya untuk kepentingan pengajaran. Harapan yang selalu ada dan menjadi tuntutan guru adalah, bagaimana materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa dengan efektif. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk melaksanakan pengajaran dengan baik. Namun pada prakteknya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi pada prakterknya meliputi aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Semua aspek itu merupakan sebagai awal permasalahan yang dapat menciptakan banyaknya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal tersebut bukanlah tugas yang ringan bagi

guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering muncul hanya karena kesulitan dalam mengelola kelas. Akibat ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran menjadi sulit untuk dicapai. Hal ini perlu disikapi dengan bijak agar masalah dalam pengelolaan kelas terselesaikan. Salah satu caranya adalah dengan mengurangi jumlah siswa di kelas. Menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas merupakan upaya lain yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas.<sup>51</sup>

Pengelolaan kelas pada hakekatnya merupakan bagian dari tujuan pendidikan, yaitu penyediaan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Hal ini menciptakan suasana sosial yang memuaskan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Dengan demikian tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal saat proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>52</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Riyanto, S. Pd. SD. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, bahwa:

---

<sup>51</sup> Lies Karyati. Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia Dalam Kurikulum 2013,....., hlm. 34.

<sup>52</sup> Azman, Z. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran,....., hlm. 54.

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh setiap guru sangatlah penting karena dapat menciptakan suasana kelas yang baik, pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif dan juga dapat meminimalisir terjadinya gangguan saat kegiatan pembelajaran, dengan hal tersebut kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai apa yang di inginkan”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah memandang strategi pengelolaan kelas sangat penting yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan juga materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berikut ini adalah strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

a. Pengelolaan kelas secara fisik

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran adalah Langkah awal yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini adalah tugas yang harus dihadapi semua guru sebelum kegiatan kelas dimulai. Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam memanajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan kelas non-fisik dibandingkan harus mengatur lingkungan kelas dalam mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum di tingkat sekolah dasar yang mempunyai banyak instrument dan perabotan, seperti: meja guru dan siswa, rak buku, lemari buku, kursi guru dan siswa, serta lemari arsip. Mungkin juga ada peralatan elektronik seperti proyektor, komputer, speaker atau audio, selain itu juga ada alat bantu visualisasi seperti: papan tulis, papan bulletin, diagram, peta dll. Guru

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd., SD., pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.15 di ruang kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes



juga dapat memberikan sentuhan personal di ruang kelas seperti tanaman, aquarium, dan beberapa hasil karya siswa.<sup>54</sup>

Ruang kelas tempat proses belajar mengajar dalam pengamatan peneliti di MI Nurul Islam Adisana ini untuk pengaturan tempat duduk diatur sedemikian rupa, setiap meja di duduki oleh dua siswa dimana siswa perempuan dengan siswa perempuan dan siswa laki-laki duduk dengan siswa laki-laki.<sup>55</sup>



Gambar 4. 1 Ruang Kelas MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd. SD selaku kepala sekolah bahwa:

“Setiap tahun sudah menjadi program kita untuk mengadakan pelatihan pengelolaan kelas. Pengelolaan secara fisik kelas sendiri dilakukan oleh wali kelas masing-masing dengan kerja sama muridnya baik berupa penataan tempat duduk agar rapi, kemudian dengan memasang hiasan dinding yang tepat dan juga menjaga kebersihan lingkungan kelas. Jika semuanya tertata rapi maka suasana kelas menjadi nyaman dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien. Saya sendiri menyerahkan bagaimana pengelolaan kelasnya kepada guru masing-masing kelas”.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Nugraha, dkk. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar.....hlm. 3855.

<sup>55</sup> Observasi pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.15 WIB di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd., SD., pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd selaku guru kelas VI yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas secara fisik kita dilakukan bersama-sama dengan murid, dimulai dengan pengaturan tempat duduk dan hiasan dinding. Untuk pengaturan tempat duduk sendiri kita biasanya selang-seling, setiap satu minggu sekali kita adakan rolling agar tidak bosan dan untuk mengatasi agar siswa tidak bergaul dengan anak itu saja karena sekarang anak sudah sering pilih-pilih teman. Oleh karena itu saya memberlakukan sistem rolling agar rasa kekeluargaannya semakin erat. Untuk tempelan dan hiasan dinding kita menyesuaikan dengan kelas kira-kira cocoknya ditempel dimana dan juga hiasan dinding hasil dari karya siswa berupa gambar dan lain-lain kita tempel pada bagian belakang”.<sup>57</sup>

Sependapat dengan Ibu Siti Mas’anah, S. Pd selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan fisik kelas seperti pengaturan tempat duduk dilakukan seperti pada umumnya pembelajaran, akan tetapi beberapa kali kita lakukan dari yang seperti biasanya baris kesamping dan kebelakang kita ubah menjadi seperti huruf U, hal tersebut menurut saya memudahkan siswa untuk memperhatikan guru saat menjelaskan ditengah dan juga memudahkan guru untuk memantau siswa. Kemudian untuk pengaturan yang lainnya seperti gambar pahlawan, jadwal piket, denah tempat duduk kita sesuaikan yang sekiranya pantas dan gampang untuk dilihat kemudian jendela atau ventilasi udara kita serahkan pada siswa untuk membuka atau tidaknya”.<sup>58</sup>

Sama halnya seperti pendapat Ibu Siti Futikhatun Ni’mah, S. Pd. I, guru kelas III bahwa:

“Pengelolaan fisik sendiri dimulai dengan menata tempat duduk berjajar ke belakang. Kemudian ventilasi yang menyatu dengan jendela kadang dibuka kadang di tutup menyesuaikan kondisi cuaca karena kelas tiga ini kelasnya menghadap timur jadi kalo pagi sinar matahari benar-benar mengarah ke kelas. Hiasan dinding dan media media lainnya dipasang tidak terlalu rendah

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd. pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mas’anah, S. Pd, pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

dan tidak terlalu tinggi agar memudahkan siswa untuk melihat dan membacanya”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas secara fisik merupakan pengelolaan kelas yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswanya dengan memperhatikan kondisi kelas agar terlihat menarik dan juga agar siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar dikelas dan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas secara fisik yaitu bagaimana cara guru dalam mengatur suasana kelas, mengatur tempat duduk, mengatur jendela dan ventilasi udara, hiasan dinding dan lain sebagainya. Ventilasi dan jendela dalam pengamatan peneliti, dimana ventilasi udara dan jendela cukup baik walaupun tidak semuanya dibuka karena ventilasi dan jendela yang tinggi dan tidak dapat dibuka dan menyesuaikan kebutuhan siswa agar sinar matahari/angin yang masuk tidak mengganggu siswa dikelas. Kemudian hiasan dan tempelan seperti jadwal piket, denah tempat duduk, foto pahlawan dan juga hasil kreasi siswa dipasang sedemikian rupa menyesuaikan kebutuhan.<sup>60</sup>

b. Pengelolaan kelas secara non fisik

Pengelolaan non fisik atau penngelolaan siswa sering disebut sebagai pengelolaan sosio-emosional yang diciptakan atas dasar bahwa pengelolaan kelas yang efektif adalah fungsi dari hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa terutama sekali dipengangruhi oleh keterbukaan atau sikap tidak berpura-pura dari guru, penerimaan dan kepercayaan guru terhadap siswanya, kepedulian guru kepada siswanya dan lain sebagainya. Pengelolaan ini dipercaya sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan guru memberikan pengaruh yang sangat besar

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd. I, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>60</sup> Observasi pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

terhadap iklim belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menunjukkan perilaku atau tindakan yang membuat siswa merasa guru benar-benar terlibat dalam pembinaan dan peduli dengan suka duka mereka.<sup>61</sup>

Pengelolaan non fisik merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan perilaku siswa melalui dari sikap, nilai-nilai moral, disiplin dan tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui tanggung jawabnya disekolah yaitu belajar dan mendapatkan hak pendidikan dari tenaga pendidik. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana sangat memperhatikan tentang disiplin dan tata tertib sekolah.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Riyanto S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas secara non fisik berarti sangat berhubungan dengan sikap guru kepada siswanya, kepedulian guru terhadap siswanya ataupun tingkah laku guru kepada muridnya yang dapat membuat murid dikelas merasa nyaman dengan sikap yang diberikan oleh gurunya tersebut. Maka dari itu guru mesti mengetahui setiap tingkah laku dari muridnya yang pasti berbeda-beda. Sehingga saya dan guru yang lainnya membuat tata tertib sekolah dan saya juga menekankan kepada guru lain untuk selalu memberikan motivasi kepada murid-muridnya di setiap pembelajaran”.<sup>62</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Endang Susilawati S. Pd selaku guru kelas VI MI Nurul Islam Adisana yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan secara non fisik sendiri biasanya tentang hubungan guru dengan muridnya jadi tidak lepas dari aturan-aturan yang dibuat oleh guru di setiap pertemuan demi menjaga kondusifitas kelas seperti dilarang ribut saat kegiatan pembelajaran, tidak boleh terlambat, guru juga tidak boleh membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya,

---

<sup>61</sup> Rusman. *Manajemen pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), hlm. 31.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd., SD., pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes



dalam artian murid harus diperlakukan sama rata. Contoh seperti ketika sebelum memulai pembelajaran saya suruh membaca asmaul husna kemudian membaca doa sebelum belajar kemudian yang saya lakukan ketika ada anak yang tidak disiplin ataupun nakal maka saya akan memberikan teguran, akan tetapi jika masih berulah dari pihak sekolah akan melaporkan kepada orang tuanya. Kemudian ketika murid-murid terlihat bosan saat pembelajaran biasanya kalo saya sendiri mengajak murid untuk ice breaking untuk menghilangkan kebosanan akan tetapi ice breaking yang ada unsur mendidiknya”.<sup>63</sup>

Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Mas’annah, S. Pd selaku guru kelas V MI Nurul Islam Adisana bahwa:

“Strategi saya dalam pengelolaan secara non fisik yaitu dengan menerapkan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah maupun oleh saya sendiri di setiap pertemuannya kemudian menjaga hubungan yang baik antara guru dengan muridnya dengan kata-kata dan tindakan yang tidak membuat siswa merasa tidak nyaman belajar dan selalu menekankan pada hal-hal yang positif dan selalu menekankan nilai kedisiplinan kepada siswa yang dimulai dari sebelum pelajaran harus berdoa sampai akhir jam perulangan. Ketika ada anak yang tidak disiplin, biasanya ada satu dua anak yang ketika jam istirahat entah pergi kemana terus ada yang pulang kerumah dulu sehingga kembali ke sekolahnya terlambat saya menghukumnya dengan bernyanyi didepan kelas dan memberi teguran agar tidak terlambat lagi”.<sup>64</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Futihatun Ni’mah, S. Pd selaku guru kelas III MI Nurul Islam Adisana yang mengatakan bahwasannya:

“Dalam strategi pengelolaan kelas secara non fisik itu sendiri menurut saya indikatornya adalah interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Guru dalam mengajar dikelas juga harus menunjukkan sikap yang hangat dan antusias kepada siswanya, dengan hal itu akan membuat siswa menjadi tambah bersemangat dalam pembelajaran. Begitu juga ketika ada anak yang tidak disiplin atau nakal sering mengganggu

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd. pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mas’annah, S. Pd, pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

temannya pasti akan saya tegur dan sesekali memberikan hukuman agar ada efek jera”.<sup>65</sup>

Wawancara dengan Syaqila siswa kelas VI MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, dia mengatakan bahwa:

“Bu guru sering sekali berpesan ketika di dalam kelas untuk selalu disiplin, tidak boleh terlambat masuk kelas, terus menjaga kerapian. Sebelum bu guru masuk, kelas harus sudah di piketin dan bersih kalo masih ada banyak sampah biasanya bu guru menyuruh semuanya untuk bersih-bersih sampah yang masih kelihatan dibawah dan menyuruh membersihkan sampah yang ada didalam laci meja. Kalau kita bosan biasanya bu guru mengajak berdiri terus main game”.<sup>66</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Sabik hannan siswa kelas V MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, dia mengatakan bahwa:

“Sebelum mulai pelajaran, bu guru menyuruh baca asmaul husna dan doa sebelum belajar. Kalo ada PR dibahas terlebih dahulu kemudian dinilai. Jika ada yang terlambat tidak dimarahin tapi dihukum bernyanyi di depan kelas”.<sup>67</sup>

Pengamatan peneliti di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dimana strategi guru dalam pengelolaan secara non fisik bahwa sebelum dimulainya pembelajaran dengan membaca doa kemudian siswa dituntut untuk duduk rapi dan tenang. Setelah itu ada guru yang memulai dengan apersepsi kemudian dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Dalam pengelolaan kelas juga terlihat guru yang menggunakan tipe kepemimpinan otokratis dan ada juga yang menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. Kemudian ada juga siswa

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd. I, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>66</sup> Wawancara dengan Sabiq Hanan, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di halaman kelas MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>67</sup> Wawancara dengan Syaqila, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 11.20 WIB di ruang kelas MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

yang terlambat memasuki kelas setelah jam istirahat, guru menanyakan alasan terlambat dan memberikan teguran agar tidak terlambat lagi.<sup>68</sup> Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes menekankan seluruh dewan guru untuk mengetahui karakter atau tingkah laku siswanya dan selalu memberikan motivasi serta rasa nyaman dalam pembelajaran di sekolah. Guru juga memandang bahwa pengelolaan kelas secara non fisik sangat penting dan harus dilakukan setiap pertemuan agar proses pembelajaran terasa hangat dan juga aktif, hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## **2. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Dalam pengelolaan kelas pastinya yang diharapkan adalah dapat berjalan dengan lancar dan seperti yang kita inginkan, akan tetapi pasti ada kendala yang dihadapi saat pengelolaan kelas. Begitupun dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Berikut ini beberapa kendala yang di hadapi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes:

### **a. Kurangnya antusias dan kesadaran siswa**

Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas salah satunya berupa kurangnya antusias dan kesadaran siswa dalam merapikan kelas seperti merapikan meja dan kursi, membersihkan kelas. Dalam pembelajaran juga masih terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, bercerita dengan teman sebelahnya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endang Susilawati, S. Pd selaku guru kelas VI MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Observasi pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

“Masih ada satu dua siswa yang susah disuruh beres-beres dan kurang sadar ketika dikelas ada sampah yang berserakan dibawah tidak mengambilnya. Siswa juga kadang susah diatur di dalam pembelajaran, kadang bikin ulah mengganggu teman yang lainnya. Berkenaan hal tersebut saya selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kerapian, kebersihan dan kundusifitas kelas supaya belajar menjadi lebih nyaman”.<sup>69</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Siti Mas’annah, S. Pd selaku guru kelas IV bahwa:

“Kendalanya anak-anak kebanyakan bermain sehingga memicu keributan dan mengganggu yang lainnya, walaupun sudah dikasih himbauan akan tetapi setelah beberapa menit muncul keributan lagi”.<sup>70</sup>

Pengamatan peneliti saat melakukan penelitian masih terlihat siswa yang ngobrol dengan teman sebelahnya dan ada juga siswa yang makan dikelas setelah jam istirahat dan masih ada beberapa sampah kertas dan plastik sehingga pelajaran terganggu dan menunda pembelajaran karena guru menyuruh siswanya untuk memungut sampah yang ada di kelas.<sup>71</sup>

#### b. Keterbatasan Sumber Belajar

Proses belajar tidak terlepas dari sumber belajar sebagai perantara ilmu pengetahuan agar dapat dipahami dan membantu siswa dalam belajar mencari pengetahuan sendiri. sumber belajar yang digunakan berupa apa saja asalkan dapat memberi makna dan pengetahuan yang bermanfaat serta sesuai dengan tujuan dan isi materi pelajaran. Apabila ketersediaan sumber belajar yang digunakan dalam kondisi terbatas maka mempengaruhi kualitas dari hasil belajar siswa yaitu dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Jannah bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd. pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mas’annah, S. Pd, pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>71</sup> Observasi pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes



pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Sumber belajar sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pesan pengajaran atau pendidikan. Guru hendaknya menggunakan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>72</sup>

Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Mas'anah, S. Pd selaku guru kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kendalanya yaitu kekurangan sumber belajar berupa lks atau buku paket, kadang ada beberapa siswa yang tidak kebagian. Dengan kurangnya buku paket/lks itu membuat saya lebih ekstra dalam menjelaskan yang ada di buku paket kemudian diulang Kembali melalui papan tulis guna memudahkan siswa yang tidak kebagian buku paket”.<sup>73</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Endang Susilawati, S. Pd selaku guru kelas VI MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa:

”Kendala lainnya yaitu kurangnya sumber belajar contohnya ada buku paket atau lks yang tidak boleh dibawa pulang dan harus ditinggal, akan tetapi buku tersebut kurang atau tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas.”<sup>74</sup>

Hasil observasi peneliti ada kendala mengenai kurangnya sumber belajar yaitu berupa buku lks/paket yang membuat beberapa siswa tidak mendapatkannya. Akibat dari kurangnya buku paket tersebut biasanya guru membuat 1 buku paket untuk 2-4 siswa. Terlihat juga beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Jannah, S. N., & Sontani, U. T. Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 44.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mas'anah, S. Pd, pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd. pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>75</sup> Observasi pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

c. Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan dalam pengelolaan kelas dan juga hasil belajar siswa. Hal tersebut menyangkut lingkungan fisik berupa kondisi kelas, fasilitas ataupun sarana dan prasarana pembelajaran kemudian pada lingkungan sosial Berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial (non fisik) meliputi interaksi Siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah.<sup>76</sup>

Berikut wawancara dengan Ibu Siti Futikhatun Ni'mah guru kelas III MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan itu salah satunya kendala lingkungan terutama lingkungan sosial antara siswa satu dengan siswa yang lainnya contohnya seperti siswa yang terpengaruh dengan siswa lainnya istilahnya ikut-ikutan, kemudian lingkungan didalam kelas itu seperti apa, jika pengelolaan kelasnya baik maka kegiatan belajar mengajar semakin baik. Alhamdulillah menurut saya untuk kondisi kelas di MI ini sudah dapat dikatakan cukup dan terus berkembang dari tahun ke tahun”.<sup>77</sup>

Berdasarkan kendala yang sudah disebutkan diatas bahwa apapun kendala yang di alami di sekolah tersebut seorang guru yang sedang mengelola kelas dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat mengembalikan iklim belajar kembali kondusif jika terjadi gangguan. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa salah satu kendalanya adalah pada lingkungan sosial antara siswa satu dengan yang lainnya. Untuk kondisi kelas di MI Nurul Islam Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sendiri sudah dikatakan cukup baik.

<sup>76</sup> Arifin, S. Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 255.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd. I, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

### **3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Guru adalah kunci utama dalam pendidikan, sebab guru memiliki peran penting dalam membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak, guru harus memiliki kemampuan dasar yang diperlakukan dalam perannya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik guru sedapat mungkin membimbing anak didiknya memiliki kemampuan menjunjung tinggi nilai moral dan etika.

Dalam konteks pendidikan formal, inti dari kegiatan pendidikan itu adalah pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus fokus pada perbaikan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar yang berlangsung didalam kelas benar-benar efektif dan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif atau kondusif serta lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>78</sup>

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas dengan usaha dan upaya yang dilakukan agar dapat menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Upaya guru dalam meningkatkan pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes antara lain:

---

<sup>78</sup> Muniroh, dkk. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2, 2023, hlm. 110-111.

a. Merubah dan memperbaiki sistem pengelolaan kelas

Guru sadar akan pentingnya pengelolaan kelas pasti akan melakukan perubahan atau perbaikan dalam pengelolaan kelasnya jika merasa ada hal-hal yang tidak cocok pada pengelolaan kelas yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Endang Susilawati S. Pd. selaku guru kelas VI bahwa:

“Untuk upayanya saya sendiri terbuka terhadap perubahan, maksudnya kita zaman dulu mengajar seperti ini pengennya selalu ada perubahan dan memperbaiki apa yang kurang dari yang sebelumnya, dalam artian kita harus mengikuti zaman”.<sup>79</sup>

Hal diatas sangat berguna bagi peningkatan pengelolaan kelas agar tidak ketinggalan zaman dan tidak monoton sehingga siswa juga merasa senang dengan hal-hal yang baru.

b. Meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan kelas

Guru yang baik akan meningkatkan pengetahuannya dalam pengelolaan kelas. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan kelas dapat berjalan lebih baik dan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu pembelajaran.<sup>80</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mas'anah selaku guru kelas IV bahwa:

“Saya sering mencari referensi tentang pengelolaan kelas mulai dari internet atau dari buku. Itu sangat membantu ketika saya menemukan kendala atau kesulitan dalam pengelolaan kelas karena pemahaman saya yang kurang, akan tetapi saya juga menyesuaikan apa yang saya temukan di buku ataupun internet dengan kondisi yang ada di sekolah kira-kira pas atau tidak, ketika menurut saya pas dan layak maka saya terapkan”.<sup>81</sup>

Didalam pengelolaan kelas sudah semestinya guru melakukan upaya secara terus menerus dengan selalu meningkatkan pengetahuannya dalam bidang apapun termasuk dalam pengelolaan kelas. Dengan hal

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd. pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>80</sup> Azman, z. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran.....hlm. 60.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mas'anah, S. Pd, pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.45 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes



tersebut diharapkan sistem pengelolaan kelas dapat terus terlaksana sebagaimana mestinya dan selalu berkembang kearah yang lebih baik.

c. Meningkatkan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata dan sangatlah berpengaruh terutama terhadap hasil belajar.<sup>82</sup>

Sarana dan prasarana di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes masih terdapat kerusakan baik itu dari gedung maupun media pembelajaran.

Berikut wawancara dengan Ibu Futikhatun Nimah, S. Pd. I, guru kelas III yang mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya agar pengelolaan kelas lebih baik ya dengan meningkatkan sarana dan prasarana mulai dari Gedung dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, alhamdulillah beberapa tahun sebelumnya pihak sekolah sudah merenovasi beberapa kelas dan juga melengkapi kebutuhan yang harus ada di dalam kelas tersebut. Setelah di renovasi hasilnya cukup signifikan suasana kelas menjadi bertambah nyaman dan siswa juga tambah semangat karena kelasnya baru”.<sup>83</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Endang Susilawati S. Pd selaku guru kelas IV bahwa:

“Upaya yang lain pastinya `berkaitan dengan sarana dan prasarana, terbukti setelah adanya renovasi dan penambahan fasilitas lain didalam kelas, pembelajaran didalam kelas menjadi lebih nyaman dari sebelumnya”.<sup>84</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan komite sekolah

<sup>82</sup> Jannah, S. N., & Sontani, U. T. Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa.....hlm. 65.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd. I, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Endang Susilawati, S. Pd. pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil pengamatan peneliti di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tersebut memang terlihat beberapa kelas yang baru di renovasi dan masih terlihat bagus.<sup>85</sup>

d. Meningkatkan keterampilan mengajar

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukan hanya sekedar untuk menjalankan rutinitas saja. Guru harus mampu untuk menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk peka terhadap kejadian yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepekaan itu memungkinkan guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. Kenyataannya di lapangan, masih banyak ditemukan guru yang tidak profesional. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang baik untuk menjadi seorang guru yang harus profesional. Masih banyak guru yang tidak mengetahui apa keterampilan dasar mengajar, sehingga tidak dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas.<sup>86</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Riyanto S. Pd. SD. selaku kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa:

”Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan tentang hal tersebut yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarnya dan juga saya beberapa kali sudah menyampaikan kepada seluruh dewan guru dalam rapat maupun kegiatan supervisi yang dilaksanakan setahun 4 kali. Dalam supervisi tersebut sering saya sampaikan untuk selalu

---

<sup>85</sup> Observasi pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>86</sup> Barus, Z, dkk. Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 18.

meningkatkan keterampilan mengajarnya, menciptakan sesuatu yang menarik agar siswa lebih antusias.<sup>87</sup>

Selanjutnya wawancara dengan dengan Ibu Futikhatun Ni'mah guru kelas III yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang lainnya yaitu dengan meningkatkan keterampilan mengajar. Setiap tahun pasti ada kegiatan semacam workshop pengelolaan kelas dan kepala sekolah sering sekali berpesan kepada semua guru dalam pertemuan maupun dalam kegiatan supervisi untuk senantiasa meningkatkan kinerja dalam pengelolaan kelasnya. Dua hal tersebut menurut saya sangat bermanfaat untuk peningkatan keterampilan mengajar guru termasuk saya sendiri”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes selalu menekankan kepada guru-guru agar selalu merencanakan dan melaksanakan sistem pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Guru juga beranggapan bahwa pengelolaan kelas sangatlah penting yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

## **B. Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dilapangan tepatnya di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes mulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Strategi pengelolaan kelas adalah alat bagi guru dalam menerapkan siasat atau taktik dalam kegiatan proses pembelajaran. Strategi ini tidak dapat dipisahkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd., SD., pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd. I, pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang guru MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

penggunaan strategi guru merasa lebih baik dibandingkan guru yang tidak melakukan kiat-kiat pembelajaran sama sekali akan berakibat kurang stabilnya proses kegiatan pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai metode atau seperangkat teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi pengelolaan kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas dan harus memiliki keterampilan untuk memperlancar ataupun memperbaiki suasana kelas agar kondusif dan efektif.<sup>90</sup> Guru yang bertanggung jawab atas pengorganisasian kegiatan, waktu, fasilitas dan segala sumber yang dimanfaatkan dalam kelas.<sup>91</sup> Berdasarkan temuan dan teori diatas berarti terciptanya iklim yang kondusif sangat bergantung dari guru. Strategi guru dalam pengelolaan kelas dilihat dari faktor fisik dan faktor non fisik atau sosio emosional di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

a. Pengelolaan kelas secara fisik

Lingkungan fisik dalam ruang kelas dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif. Meskipun tidak ada satupun bentuk ruang kelas yang sempurna akan tetapi terdapat beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Pengelolaan lingkungan kelas harus dirancang yang memungkinkan anak dapat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud dapat meliputi ruangan, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya.

1) Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar

Ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dikatakan cukup

<sup>89</sup> Rahman, N. A. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 2 Palopo*, IAIN Palopo, 2020.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd., SD., pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kepala sekolah MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

<sup>91</sup> Rukhani, S. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 21.



baik dan rapi, hal ini disebabkan karena kerja sama yang baik guru dan siswanya dalam mengatur kebersihan kelas, kerapian kelas mulai dari penataan tempat duduk maupun tempelan dinding dan yang lainnya sehingga kelas enak untuk dilihat dan nyaman saat digunakan. Ruangan tempat belajar haruslah dibuat senyaman mungkin dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan disesuaikan dengan pembelajaran dan segala sesuatu yang mendukung dalam pembelajaran. Jika ruangan tersebut menggunakan tempelan dan hiasan didinding maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.<sup>92</sup>

## 2) Pengaturan tempat duduk

Adapun pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu dengan formasi tempat duduk kolom dan baris, mengatur posisi tempat duduk membentuk huruf U, dan merubah posisi tempat duduk siswa dengan berpindah setiap seminggu sekali. Perubahan formasi tempat duduk tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan suasana baru, tidak bosan dan rasa kekeluargaannya lebih melekat pada diri siswa. Adanya hal tersebut guru merasa bahwa siswa menjadi lebih antusias sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada formasi tempat duduk berbentuk U memudahkan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Keefektifan kelas juga bertambah dengan semakin aktifnya sikap siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, guru juga dapat dengan mudah mengamati dan mengawasi seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat mendengar dan melihat dengan jelas siswa yang memperhatikan dan juga siswa yang sedang mengobrol dan berbicara dengan teman diluar materi pembelajaran, sehingga guru dapat langsung menegur dan mengurangi suasana kelas yang ribut dan

---

<sup>92</sup> Yamin, M., & Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 40.

tidak tertib.<sup>93</sup> Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Hal itu juga akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

### 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi dan pengaturan cahaya di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dalam pengamatan peneliti, dimana ventilasi udara dan jendela diatur cukup baik walaupun tidak semuanya dibuka karena ventilasi dan jendela yang tinggi dan tidak dapat dibuka kemudian menyesuaikan kondisi kelas yang menghadap ke timur juga sesuai kebutuhan siswa agar sinar matahari atau angin yang masuk tidak mengganggu kenyamanan siswa dikelas. Ventilasi dan penerangan adalah salah satu aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Karenanya ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup maka akan membantu dalam kelancaran dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.<sup>94</sup>

#### b. Pengelolaan kelas secara non fisik

Pengelolaan non fisik merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan tingkah laku siswa melalui dari sikap, nilai-nilai moral, disiplin dan tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas. Pengelolaan kelas secara non fisik juga tidak lepas dari hubungan antara guru dengan siswanya cara guru dalam memimpin didalam kelas dan bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran.

##### a. Tipe kepemimpinan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru adalah otoriter dan

<sup>93</sup> Septiana, V., & Wijayanto, S. Peran Tata Letak Tempat Duduk Siswa Dalam Mengelola Suasana Kelas di Lingkungan Sekolah Dasar Bunda Wacana. *Jurnal URECOL: University Research Colloquium*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 18.

<sup>94</sup> Aslamiah, dkk. *Pengelolaan kelas*,..... hlm. 5.

ada juga yang demokratis. Wajar saja itu dikarenakan setiap tipe kepemimpinan pasti berbeda-beda. Dengan demikian tipe kepemimpinan yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga apa yang dilakukan guru dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa-siswi dalam kegiatan belajar.

Pada saat ini, masih terdapat pendidik yang menggunakan tipe kepemimpinan otoriter saat melaksanakan proses belajar mengajar dalam kelas. Penggunaan tipe kepemimpinan tersebut jika berlebihan dapat menyebabkan pendidik dipandang sebagai seorang yang mendominasi dan keras kepala, karena dapat tidak menerima masukan serta pendapat dari peserta didik. Tentunya hal ini dapat menimbulkan kebencian di kalangan siswa. Akibatnya mereka enggan untuk menyumbangkan keahlian atau pendapat mereka dalam sebuah diskusi. Sebaliknya tipe kepemimpinan demokratis merupakan tipe yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kepemimpinan demokratis merupakan tipe kepemimpinan yang selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai tujuan. Pemimpin dalam hal ini pendidik juga dapat menerima saran, pendapat bahkan kritik dari peserta didiknya. Serta melibatkan peserta didik untuk secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>95</sup>

- b. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran tidak selalu memarahi dan memberikan hukuman, guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas dan kurang memperhatikan saat pelajaran dan memberikan

---

<sup>95</sup> Kumowal, L., & Tuerah, R. Tipe Kepemimpinan Demokratis dan Relevansinya pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 56.

pertanyaan mengenai pelajaran pada saat itu, walaupun ada guru yang memberikan hukuman akan tetapi hukuman yang ringan seperti bernyanyi didepan kelas, hal tersebut dapat membuat efek jera kepada siswa dan membuat siswa lebih disiplin dan tidak lagi untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan. Sikap dalam membentuk kedisiplinan adalah proses menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab. Bentuk-bentuk disiplin itu tercermin dari sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin tepat waktu, disiplin mematuhi dan mentaati peraturan disekolah, disiplin dalam pengumpulan tugas sekolah, dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan tanggung jawab akan muncul jika peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka. Bentuk-bentuk tanggung jawab tersebut diantara lain yaitu seperti tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa atau negara. Guru dapat menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dengan memberikan suri tauladan yang baik, pengajaran, pembiasaan, bahkan dengan cara teguran dan hukuman.<sup>96</sup>

Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sejauh pengamatan peneliti mampu menciptakan suasana kelas yang cukup kondusif, namun begitu masih terdapat beberapa kendala yang menjadi PR khususnya bagi guru yaitu menjaga situasi pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan guru untuk menstabilkan keadaan lingkungan kelas, bukan hanya kesiapan dari guru akan tetapi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran apakah sudah siap.

---

<sup>96</sup> Pangestu, D., & Djuhan, W. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.2, No. 1, 2022, hlm. 3.



Mengenai strategi pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan kelas yaitu usaha yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif. Adapun bentuk usaha guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan diantaranya yaitu menjaga suasana peserta didik, pendekatan kepada peserta didik, penyesuaian posisi tempat duduk siswa, memberikan perhatian dan memberikan teguran.

## **2. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes diantaranya yaitu kurangnya antusias dan kesadaran siswa, keterbatasan sumber belajar dan kondisi lingkungan. Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas diantaranya guru, peserta didik, keluarga atau lingkungan, dan fasilitas. Ketidaksadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas. Faktor dari siswa dapat dipengaruhi oleh masalah di rumah ataupun masalah pribadinya. Siswa menakuti salah satu mata pelajaran, sehingga terciptanya ketidakharmonisan hubungan siswa dengan guru. Kemudian kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga, seperti tidak disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun dikekang berlebihan akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas. Oleh karena itu sekolah dan guru penting membuat hubungan kerjasama yang baik dan seimbang antara sekolah dan rumah agar tercipta keselarasan dengan kondisi kelas dan sekolah.<sup>97</sup> Faktor fasilitas, fasilitas yang dapat menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas diantaranya seperti: Jumlah peserta didik dalam kelas, jika jumlah peserta didik dalam kelas terlalu banyak maka akan sulit untuk dikelola dengan baik. Ketersediaan Alat, bahan dan media belajar yang

---

<sup>97</sup> Aliyah, R., Selindawati, & Sutisnawati, A. *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 14-15.

kurang dan tidak sesuai dengan kondisi dan jumlah peserta didik akan menjadi penghambat proses pengelolaan kelas.<sup>98</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan baik dari segi pengelolaan kelas, proses maupun hasil belajar mengajar yaitu, faktor internal yang meliputi faktor psikologis terkait dengan panca indera atau fisik, yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Sedangkan faktor sosiologis melibatkan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Kemudian yang termasuk ke dalam faktor fisiologis tersebut ialah faktor kesehatan panca indera secara khusus dan kesehatan fisik secara umum yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Faktor eksternal meliputi masukan instrumental mencakup guru bimbingan dan konseling, staff sekolah lainnya, media dan sumber belajar, alat-alat perlengkapan belajar, dan infrastruktur atau fasilitas pendidikan di sekolah baik berbentuk perangkat lunak dan keras yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, masukan lingkungan ialah segala jenis masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu institusi pendidikan, faktor kurikulum juga memegang peranan penting dalam memfasilitasi pembelajaran didalam kelas.<sup>99</sup>

Terkait kendala atau faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam pengelolaan kelas jangan menjadikannya sebagai sebuah kekurangan. Guru semaksimal mungkin menjadikan faktor kendala atau faktor penghambat sebagai alarm mawas diri dalam mengelola kelas dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar dan mengganggu sistem pengelolaan kelas.

---

<sup>98</sup> Asip, M. dkk. *PENGELOLAAN KELAS: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif* (Padang: Get Press Indonesia, 2022), hlm. 42.

<sup>99</sup> Amir, M. Pendekatan belajar dan pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7, No.2, 2021, hlm. 187.

### 3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Setiap sekolah memiliki visi dan misi tersendiri dalam meningkatkan sekolahnya. Didalam visi dan misi tersebut pastinya mencanangkan untuk tetap terus meningkatkan baik dari mutu dan kualitas pengelolaan kelas. Upaya untuk meningkatkan kualitas strategi pengelolaan kelas menurut guru di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes diantaranya dengan meningkatkan sarana dan prasarana, merubah dan memperbaiki sistem pengelolaan kelas, meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan keterampilan mengajar. Keberhasilan dari penerapan strategi guru dalam pengelolan kelas dilihat dari faktor siswa, faktor guru terkait pengetahuan dalam pengelolaan kelas dan dalam keterampilan menagajarnya, dan faktor lingkungan sekolah seperti fasilitas atau sarana dan prasarana dalam sekolah itu sendiri.<sup>100</sup> Berhasil atau tidaknya pendidikan siswa di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam penataan dan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.<sup>101</sup> Fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pembelajaran sendiri memiliki manfaat yang positif dan sinergis yang mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis.<sup>102</sup> Maka dari itu fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dimana dalam perkembangannya saat ini bukan lagi dipandang sebagai alat bantu melainkan telah menjadi bagian yang integral dari pendidikan dan pembelajaran.

Upaya yang lainnya yaitu dengan meningkatkan keterampilan mengajar seorang guru harus dapat mengelola proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Agar terciptanya proses pembelajaran

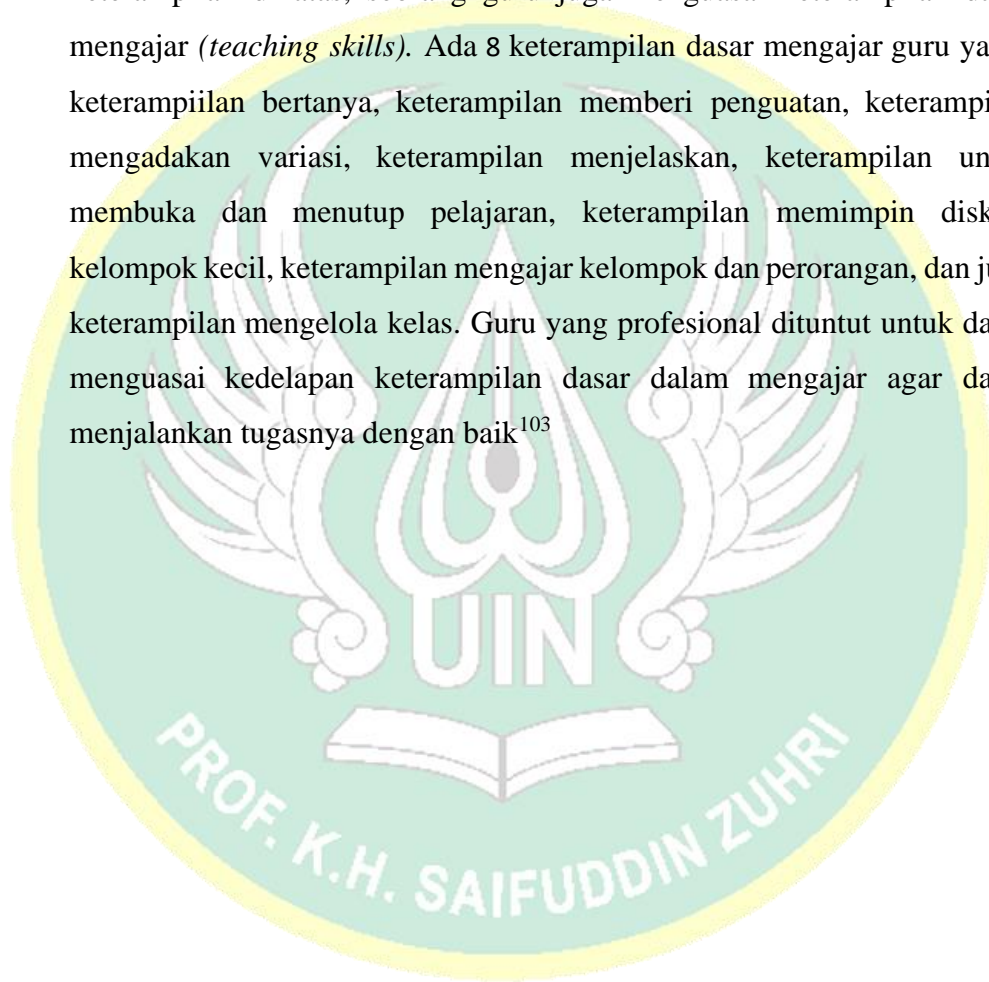
---

<sup>100</sup> Abdullah, dkk. Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan.....hlm. 207.

<sup>101</sup> Asip, M. dkk. *PENGLOLAAN KELAS: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif*,.....hlm. 50.

<sup>102</sup> Aslamiah, dkk. *Pengelolaan kelas*,..... hlm. 8.

yang aktif dan menyenangkan, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai keterampilan. Ada 3 klasifikasi keterampilan tugas profesional guru yaitu, keterampilan haruslah merencanakan pembelajaran, keterampilan dapat melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan menilai pembelajaran. Selain itu dari keterampilan di atas, seorang guru juga menguasai keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*). Ada 8 keterampilan dasar mengajar guru yaitu, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, dan juga keterampilan mengelola kelas. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menguasai kedelapan keterampilan dasar dalam mengajar agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik<sup>103</sup>



---

<sup>103</sup> Barus, Z, dkk. Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo,.....,hlm. 22



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan dengan pengelolaan kelas secara fisik, yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman seperti menata menata ruangan seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan penempatan hiasan dinding, pengaturan cahaya dan pengaturan ventilasi atau jendela kelas. Sedangkan pengelolaan kelas secara non fisik yaitu dengan memberikan motivasi kemudian mengajarkan sikap disiplin untuk mengikuti tata tertib sekolah dan memberikan teguran sampai hukuman bagi siswa yang tidak disiplin.
2. Kendala guru dalam pengelolaan kelas di di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dimana kurangnya antusias dan kesadaran siswa, keterbatasan sumber belajar dan kondisi lingkungan yang jurang baik sehingga guru kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu dengan merubah dan memperbaiki sistem pengelolaan kelas, meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan kelas, meningkatkan sarana dan prasarana dan meningkatkan keterampilan mengajar.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, tentunya terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi penelitian. Karena penelitian ini terdapat kekurangamn yang harus diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian diantaranya:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal itu karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Dalam hal ini peneliti berusaha semaksimal mungkin membagi waktu dalam mengeksplorasi teori penting untuk menambah pengetahuan dalam penelitian ini.
2. Peneliti menemukan pernyataan-pernyataan atas jawaban informan yang tidak sama. Sehingga peneliti melakukan *cross check* jawaban informan dengan melakukan triangulasi sumber informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.
3. Situasi di lingkungan pada saat melakukan wawancara dengan informan dalam keadaan ramai, sehingga cenderung berisik. Dalam hal ini peneliti mengatasinya dengan cara membuat catatan yang digunakan untuk *cross check* serta mendengar ulang rekaman wawancara.

### C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

1. Meskipun pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dikatakan sudah cukup baik, namun sebagai saran untuk dewan guru supaya mempertahankan dan meningkatkan terkait pengelolaan kelas agar pembelajaran tetap berjalan optimal dan pembelajaran berjalan efektif juga efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
2. Dilihat dari banyaknya faktor penghambat strategi pengelolaan kelas, kepala sekolah diharapkan lebih sering memantau dan memonitoring terkait kedisiplinan guru dan peserta didik demi kelancaran dalam pembelajaran. Untuk peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, menjadi siswa yang baik dan tidak melanggar tata tertib kelas yang

telah di sepakati bersama dan dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

3. Berdasarkan strategi pengelolaan kelas yang sudah terlaksana, diharapkan guru lebih meningkatkan mutu strategi pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, diantaranya dengan guru lebih maksimal dalam mengkondisikan kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan kondusif dan guru diharapkan mampu menggunakan strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, K., Fauzi, K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian* (1 ed.). Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Aliyah, R., Selindawati, & Sutisnawati, A. (2022). *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan* (Alfiana C (ed.); 1 ed.). Samudra Biru: Yogyakarta.
- Amir, M. (2021). Pendekatan belajar dan pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7, 187–200.
- Anggayasti, Mardani, & Suartini. (2019). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5(3), 446–455.
- Ariawan, P., Sudiarta, & Sudita, ketut. (2019). Proses Pengajaran Mozaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 1(2), 69–76.
- Arifin, S. (2020). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 252–261.
- Asip, M., Silaban, P., Purba, S., Niken, I., Herawati, N., Mesra, R., Saleh, F., & Susanti, S. (2022). *PENGELOLAAN KELAS: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif* (N. Mayasari (ed.); 1 ed.). Get Press Indonesia.
- Aslamiah, Pratiwi, diana ayu, & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Asrori, M. (2023). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, 5(50), 163–188.
- Azman, Z. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Edification*, 2(2), 2020.
- Barus, Z., Siagian, S., & Purba, S. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar



Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3(2), 16–32.

Daud, H., & Uhrawi, I. (2018). Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Ende. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(April 2018), 29–39.

Fitri, N. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 1617–1620.

Hadijaya, Y. (2017). Perubahan Kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas Serta Strategi Pembelajaran Efektif: Antara Proses, Dampak, dan Hasilnya. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 1–25.

Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal edureligia*, 3(1), 17–24.

Hastuti, T., & Jumaidah. (2019). Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, VII, 1–68.

Heriyansyah. (2019). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 21(2), 375–401.

Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2019). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63–70.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>

Kryati, L. (2017). Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesi Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'i*, 11(2), 25–37.

Kumowal, L., & Tuerah, R. (2022). Tipe Kepemimpinan Demokratis dan Relevansinya pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 56–65.

Lubis, A. . (2023). Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 01(02), 201–216.

Made, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (11 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Muawanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (1 ed.). STAIN Kediri Press.

- Muniroh, Mumtahanah, Sumiati, & Zulfa. (2023). Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3(2), 108–120.
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Matagraf Yogyakarta.
- Muyasaroh, siti. (2019). Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–16.
- Nasution, wahyudin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Noor, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (hal. 215). Sleman: CV. Budi Utama.
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*, 05(02), 3849–3856.
- Pangestu, D., & Djuhan, W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2, 1–11.
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Nomor 1).
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 31–49.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); 1 ed.). Antasari Press Banjarmasin.
- Rahman, N. A. (2021). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 2 Palopo*. IAIN Palopo.
- Rukhani, S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Al-Athfal*, 1, 21–40.
- Rusman. (2018). *Manajemen pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Salim, & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.); 5 ed.). Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013

Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2022), 146–151.

Septiana, V., & Wijayanto, S. (2021). Peran Tata Letak Tempat Duduk Siswa Dalam Mengelola Suasana Kelas di Lingkungan Sekolah Dasar Bunda Wacana. *Jurnal URECOL: University Research Colloquium*, 1, 16–20.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21 ed.). Bandung: Alfabeta.

Surasma, & Zayiasmi. (2014). *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Padang.

Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.); 1 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55.

Warsono, S. (2019). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 1(1), 469–476.

Wigunayasa, I. M. (2018). *Pengantar Pengelolaan Kelas* (1 ed.). Denpasar: Jayapangus Press.

Wirda, A., & Simbolon, P. J. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727.

Yamin, M., & Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yantoro. (2020). Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Lampiran 01

**Kisi kisi Instrumen Penelitian**

**Strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana  
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

No	Aspek	Indikator Penelitian
1	Kurikulum	Bagaimana pengaruh kurikulum terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
2	Gedung dan sarana kelas	Bagaimana pengaruh gedung terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Bagaimana pengaruh sarana kelas terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
3	Metode pengajaran	Apa metode pengajaran yang digunakan bapak/ibu dan pengaruhnya terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
4	Guru dan Murid	Bagaimana pengaruh guru dan murid terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
5	Kelengkapan Administrasi	Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran
6	Lingkungan	Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

7	Komponen-komponen pembelajaran	Apa saja komponen yang harus ada saat pembelajaran dan apa pengaruhnya terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
8	Penataan ruang kelas	Cara guru mengatur tempat duduk siswa
		Bagaimana cara guru mengatur media pengajaran
		Bagaimana guru mengatur kesesuaian letak papan tulis dan hiasan dinding lainnya
		Bagaimana cara guru mengatur kebersihan kelas
9	Pengaturan siswa	Bagaimana cara bapak/ibu guru mengorganisasikan siswa agar tidak ribut di kelas
		Bagaimana cara bapak/ibu guru ketika siswa tidak disiplin, terlihat jenuh, bosan dan tidak kondusif?

#### A. Pedoman Wawancara

##### **Strategi guru dalam pengelolaan kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes**

Nama : Riyanto, S. Pd., SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa/26 Maret 2024

Pertanyaan:

1. Pernah atau tidak dari pihak sekolah mengadakan pelatihan pengelolaan kelas?
2. Adakah metode pengelolaan kelas yang ditekankan sesuai dengan yang ada di pelatihan?
3. Pernahkah mengadakan supervisi bagi guru untuk pengelolaan kelas?
4. Kendala yang dihadapi ketika mengadakan supervisi?
5. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi kendala?
6. Hasil setelah adanya supervisi?

Nama : 1. Endang Susilawati, S. Pd., SD  
: 2. Siti Mas'anah, S. Pd  
: 3. Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd. I  
Jabatan : Guru Kelas VI. V dan III  
Hari/Tanggal : Selasa dan Kamis/26 dan 28 Maret 2024

Pertanyaan:

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang strategi pengelolaan kelas?
2. Seberapa penting strategi guru dalam pengelolaan kelas?
3. Apa saja yang dipersiapkan bapak/ibu sebelum pembelajaran dimulai?
4. Bagaimana pengelolaan secara fisik seperti ventilasi, pengaturan Cahaya, hiasan dinding dan media pembelajaran?
5. Bagaimana pengelolaan secara nin-fisiknya?
6. Apa upaya yang dilakukan jika ada siswa yang tidak disiplin?
7. Strategi apa yang akan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan agar siswa tidak terlihat jenuh atau bosan?
8. Pada saat ada siswa yang bermasalah, apakah diberikan pembinaan khusus?
9. Bagaimana upaya dalam pengelolaan kelas agar lebih baik dari yang diharapkan?
10. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas? dan apa saja kendalanya?
11. Setelah menerapkan strategi pengelolaan kelas apakah kondisi di kelas menjadi lebih baik?

Nama : 1. Syaqla  
: 2. Sabik  
Jabatan : Siswa Kelas VI dan V  
Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2024

Pertanyaan:

1. Sebelum memulai pembelajaran biasanya Ibu/Bapak guru memerintahkan untuk apa saja?

2. Sesudah memulai pembelajaran biasanya Ibu/Bapak guru memerintahkan untuk apa saja?
3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika ada siswa yang terlambat?
4. Saat pelajaran biasanya bapak/ibu guru menggunakan media apa?
5. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika kalian merasa jenuh atau bosan?





## B. Pedoman Observasi

No	Indikator	Komponen	Uraian Observasi	Ket	
				Ya	tdk
1	Kelengkapan Administrasi	RPP, silabus, Media pembelajara	Guru selalu membuat rpp sebelum kegiatan pembelajaran	✓	
			Guru selalu mengikuti rpp saat pembelajaran	✓	
			Silabus yang digunakan dibuat secara mandiri	✓	
			Guru menggunakan media pembelajaran	✓	✓
2	Metode Mengajar	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab	Guru menggunakan metode ceramah	✓	
			Guru menggunakan metode diskusi	✓	
			Guru mempersilahkan untuk saling tanya jawab	✓	
3	Penilaian	Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Guru melakukan penilaian secara langsung saat pembelajaran	✓	

### C. Pedoman Dokumentasi

NO	Uraian	Ada	Tidak
1	Data Sejarah berdirinya sekolah	✓	
2	Letak Geografis sekolah	✓	
3	Data visi misi dan tujuan sekolah	✓	
4	Data tentang struktur organisasi sekolah	✓	
5	Data tentang pendidik/ guru	✓	
6	Data tentang peserta didik	✓	
7	Data tentang kegiatan pembelajaran	✓	
8	Data sarana dan Prasarana	✓	

*Lampiran 02*

**Hasil wawancara**

Narasumber : Bapak Riyanto, S. Pd. SD

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Selasa/26 Maret

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Pernah atau tidak dari pihak sekolah mengadakan pelatihan pengelolaan kelas?  
Setiap tahun sudah menjadi program kita untuk mengadakan pelatihan pengelolaan kelas. Pengelolaan secara fisik kelas sendiri dilakukan oleh wali kelas masing-masing dengan kerja sama muridnya baik berupa penataan tempat duduk agar rapi, kemudian dengan memasang hiasan dinding yang tepat dan juga menjaga kebersihan lingkungan kelas. Jika semuanya tertata rapi maka suasana kelas menjadi nyaman dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien.
2. Adakah metode pengelolaan kelas yang ditekankan?  
Tidak, saya sendiri menyerahkan bagaimana pengelolaan kelasnya kepada guru masing-masing kelas.
3. Pernahkah mengadakan supervisi bagi guru untuk pengelolaan kelas?  
Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan tentang hal tersebut yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarnya dan juga saya beberapa kali sudah menyampaikan kepada seluruh dewan guru dalam rapat maupun kegiatan supervisi yang dilaksanakan setahun 4 kali. Dalam supervisi tersebut sering saya sampaikan untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya, menciptakan sesuatu yang menarik agar siswa lebih antusias
4. Kendala yang dihadapi ketika mengadakan supervisi?  
Awalnya untuk kendala diantaranya kurang persiapan dari guru, kurangnya kedisiplinan guru, kendala fasilitas juga.

5. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi kendala?

Setiap sebelum supervisi saya selalu mengingatkan kepada semua guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rpp, silabus, program semester dan lainnya.

6. Hasil setelah adanya supervisi?

Hasilnya cukup baik, para guru mengikuti apa yang saya arahkan hal tersebut sangat membantu saya dan pengawas untuk menilai kualitas pembelajaran yang ada disekolah

### Hasil wawancara

Narasumber : Ibu Endang Susilawati, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

Hari : Kamis/28 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang strategi pengelolaan kelas?

Strategi pengelolaan kelas merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap guru termasuk saya seperti menata semua yang ada dikelas, memberikann aturan tidak boleh terlambat dan sebagainya. Intinya harus dapat menjaga keseimbangan didalam kelas agara pembelajaran berjalan lancar.

2. Seberapa penting strategi guru dalam pengelolaan kelas?

Sangat penting, seperti halnya yang saya katakan tadi, dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang baik maka pembelajaran juga berjalan dengan baik

3. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai?

sebelum memulai pembelajaran saya selalu menyuruh untuk membaca asmaul husna kemudian membaca doa sebelum belajar.

4. Bagaimana pengaturan secara fisik seperti tempat duduk, ventilasi, pengaturan Cahaya, hiasan dinding dan media pembelajaran?



Pengelolaan kelas secara fisik kita dilakukan bersama-sama dengan murid, dimulai dengan pengaturan tempat duduk dan hiasan dinding. Untuk pengaturan tempat duduk sendiri kita biasanya selang-seling, setiap satu minggu sekali kita adakan rolling agar tidak bosan dan untuk mengatasi agar siswa tidak bergaul dengan anak itu saja karena sekarang anak sudah sering pilih-pilih teman. Oleh karena itu saya memberlakukan sistem rolling agar rasa kekeluargaannya semakin erat. Untuk tempelan dan hiasan dinding kita menyesuaikan dengan kelas kira-kira cocoknya ditempel dimana dan juga hiasan dinding hasil dari karya siswa berupa gambar dan lain-lain kita tempel pada bagian belakang.

5. Bagaimana pengaturan secara non fisiknya?

Pengelolaan secara non fisik sendiri biasanya tentang hubungan guru dengan muridnya jadi tidak lepas dari aturan-aturan yang dibuat oleh guru di setiap pertemuan demi menjaga kondusifitas kelas seperti dilarang ribut saat kegiatan pembelajaran, tidak boleh terlambat, guru juga tidak boleh membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya, dalam artian murid harus diperlakukan sama rata. Contoh seperti ketika sebelum memulai pembelajaran saya suruh membaca asmaul husna kemudian membaca doa sebelum belajar kemudian yang saya lakukan ketika ada anak yang tidak disiplin ataupun nakal maka saya akan memberikan teguran, akan tetapi jika masih berulah dari pihak sekolah akan melaporkan kepada orang tuanya. Kemudian ketika murid-murid terlihat bosan saat pembelajaran biasanya kalo saya sendiri mengajak murid untuk ice breaking untuk menghilangkan kebosanan akan tetapi ice breaking yang ada unsur mendidiknya

6. Apa upaya yang dilakukan jika ada siswa yang tidak disiplin?

Yang saya lakukan ketika ada anak yang tidak disiplin ataupun nakal maka saya akan memberikan teguran, akan tetapi jika masih berulah dari pihak sekolah akan melaporkan kepada orang tuanya.

7. Strategi apa yang akan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan agar siswa tidak terlihat jenuh atau bosan?

Untuk strategi agar siswa tidak bosan kalo saya biasanya mengajak untuk ice breaking atau bermain game akan tetapi yang bersifat mendidik, biasanya siswa antusias. Hal itu menurut saya cukup efektif terhadap suasana kelas.

8. Pada saat ada siswa yang bermasalah, apakah diberikan pembinaan khusus?

Untuk menangani siswa yang bermasalah misalnya dari segi kelakuan di sekolah kurang baik dari pihak sekolah akan memberikan teguran atau hukuman akan tetapi jika hal tersebut tidak menimbulkan efek jera maka dari pihak sekolah akan memberitahukan kepada wali muridnya.

9. Bagaimana upaya dalam pengelolaan kelas agar lebih baik dari yang diharapkan?

Untuk upayanya saya sendiri terbuka terhadap perubahan, maksudnya kita zaman dulu mengajar seperti ini pengennya selalu ada perubahan dan memperbaiki apa yang kurang dari yang sebelumnya, dalam artian kita harus mengikuti zaman

Upaya yang lain pastinya berkaitan dengan sarana dan prasarana, terbukti setelah adanya renovasi dan penambahan fasilitas lain didalam kelas, pembelajaran didalam kelas menjadi lebih nyaman dari sebelumnya

10. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas? dan apa saja kendalanya?

Masih ada satu dua siswa yang susah disuruh beres-beres dan kurang sadar ketika dikelas ada sampah yang berserakan dibawah tidak mengambilnya. Siswa juga kadang susah diatur di dalam pembelajaran, kadang bikin ulah mengganggu teman yang lainnya. Berkenaan hal tersebut saya selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kerapian, kebersihan dan kundesitas kelas supaya belajar menjadi lebih nyaman. Kendala lainnya yaitu kurangnya sumber belajar contohnya ada buku paket atau lks yang tidak boleh dibawa pulang dan harus ditinggal, akan tetapi buku tersebut kurang atau tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas

11. Setelah menerapkan strategi pengelolaan kelas apakah kondisi di kelas menjadi lebih baik?

Pastinya menjadi lebih baik seperti contohnya siswa yang susah untuk diatur menjadi mendingan ketika diatur karena sudah diberi teguran atau hukuman, kemudian kondisi kelas pastinya lebih baik dari sebelumnya.

### **Hasil wawancara**

Narasumber : Ibu Siti Mas'anah, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas V

Hari/Tanggal : Selasa/26 Maret 2024

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang strategi pengelolaan kelas?

Strategi pengelolaan kelas itu rencana apa saja yang dilakukan oleh seorang guru saat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Seberapa penting strategi guru dalam pengelolaan kelas?

Penting sekali karena dengan adanya strategi apalagi itu dalam mengelola kelas diharapkan kelas akan jauh lebih nyaman saat digunakan untuk belajar.

3. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai?

Sebelum mulai pelajaran seperti biasa membaca asmaul husna dan dilanjutkan berdo'a sebelum belajar

4. Bagaimana pengaturan secara fisik seperti tempat duduk, ventilasi, pengaturan Cahaya, hiasan dinding dan media pembelajaran?

Pengelolaan fisik kelas seperti pengaturan tempat duduk dilakukan seperti pada umumnya pembelajaran, akan tetapi beberapa kali kita lakukan dari yang seperti biasanya baris kesamping dan kebelakang kita ubah menjadi seperti huruf U, hal tersebut menurut saya memudahkan siswa untuk memperhatikan guru saat menjelaskan ditengah dan juga memudahkan guru untuk memantau siswa. Kemudian untuk pengaturan yang lainnya seperti gambar pahlawan, jadwal piket, denah tempat duduk kita sesuaikan yang sekiranya pantas dan

gampang untuk dilihat kemudian jendela atau ventilasi udara kita serahkan pada siswa untuk membuka atau tidaknya

5. Bagaimana pengaturan secara non fisiknya?

Strategi saya dalam pengelolaan secara non fisik yaitu dengan menerapkan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah maupun oleh saya sendiri di setiap pertemuannya kemudian menjaga hubungan yang baik antara guru dengan muridnya dengan kata-kata dan tindakan yang tidak membuat siswa merasa tidak nyaman belajar dan selalu menekankan pada hal-hal yang positif dan selalu menekankan nilai kedisiplinan kepada siswa yang dimulai dari sebelum pelajaran harus berdoa sampai akhir jam perpulangan.

6. Apa upaya yang dilakukan jika ada siswa yang tidak disiplin?

Ketika ada anak yang tidak disiplin, biasanya ada satu dua anak yang ketika jam istirahat entah pergi kemana terus ada yang pulang kerumah dulu sehingga kembali ke sekolahnya terlambat saya menghukumnya dengan bernyanyi di depan kelas dan memberi teguran agar tidak terlambat lagi

7. Strategi apa yang akan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan agar siswa tidak terlihat jenuh atau bosan?

Biasanya kalo siswa terlihat jenuh atau bosan saya melakukan ice breaking Bersama, kadang juga bermain peran terkait apa yang sedang dipelajari saat itu juga.

8. Pada saat ada siswa yang bermasalah, apakah diberikan pembinaan khusus?

Bermasalah disini paling seperti kurang disiplin, kurang sopan kalo bicara dengan guru, nakal dengan temannya biasanya saya selalu memberikan teguran, jika tindakannya sudah keterlaluhan saya berikan teguran keras atau melaporkan ke orang tuanya.

9. Bagaimana upaya dalam pengelolaan kelas agar lebih baik dari yang diharapkan?

Saya sering mencari referensi tentang pengelolaan kelas mulai dari internet atau dari buku. Itu sangat membantu ketika saya menemukan kendala atau kesulitan dalam pengelolaan kelas karena pemahaman saya yang kurang, akan tetapi saya juga menyesuaikan apa yang saya temukan di buku ataupun internet



dengan kondisi yang ada di sekolah kira-kira pas atau tidak, ketika menurut saya pas dan layak maka saya terapkan

10. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas? dan apa saja kendalanya?

Kendalanya anak-anak kebanyakan bermain sehingga memicu keributan dan mengganggu yang lainnya, walaupun sudah dikasih himbauan akan tetapi setelah beberapa menit muncul keributan lagi. Kemudian kekurangan sumber belajar berupa lks atau buku paket, kadang ada beberapa siswa yang tidak kebagian. Dengan kurangnya buku paket/lks itu membuat saya lebih ekstra dalam menjelaskan yang ada di buku paket kemudian diulang Kembali melalui papan tulis guna memudahkan siswa yang tidak kebagian buku paket

11. Setelah menerapkan strategi pengelolaan kelas apakah kondisi di kelas menjadi lebih baik?

Tentu saja, kondisi kelas menjadi lebih baik tertata rapi siswapun menjadi lebih mudah diatur dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman

### **Hasil wawancara**

Narasumber : Ibu Siti Futikhatun Ni'mah, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas III

Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang strategi pengelolaan kelas?

Strategi guru dalam pengelolaan kelas merupakan strategi dimana kita sebagai guru untuk menciptakan lingkungan belajar mulai dari dalam ruang kelas dan juga tingkah laku siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Seberapa penting strategi guru dalam pengelolaan kelas?

Sangat penting karena dengan kita yang memiliki strategi dalam pengelolaan kelas pastinya akan mempengaruhi hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

3. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai?

Sebelum pembelajaran dimulai seperti biasa saya memerintahkan siswa untuk membersihkan ruangan kemudian membaca doa bersama-sama.

4. Bagaimana pengaturan secara fisik seperti tempat duduk, ventilasi, Pengelolaan fisik sendiri dimulai dengan menata tempat duduk berjajar ke belakang. Kemudian ventilasi yang menyatu dengan jendela kadang dibuka kadang di tutup menyesuaikan kondisi cuaca karena kelas tiga ini kelasnya menghadap timur jadi kalo pagi sinar matahari benar-benar mengarah ke kelas. Hiasan dinding dan media media lainnya dipasang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi agar memudahkan siswa untuk melihat dan membacanya
5. Bagaimana pengaturan secara non fisiknya?  
Dalam strategi pengelolaan kelas secara non fisik itu sendiri menurut saya indikatornya adalah interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Guru dalam mengajar dikelas juga harus menunjukkan sikap yang hangat dan antusias kepada siswanya, dengan hal itu akan membuat siswa menjadi tambah bersemangat dalam pembelajaran.
6. Apa upaya yang dilakukan jika ada siswa yang tidak disiplin?  
ketika ada anak yang tidak disiplin atau nakal sering mengganggu temannya pasti akan saya tegur dan sesekali memberikan hukuman agar ada efek jera
7. Strategi apa yang akan dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan agar siswa tidak terlihat bosan dan jenuh?  
Strategi saya dengan melatih fokus dengan cara relaksasi kemudian seperti jawab cepat, mengajak belajar diruang kelas.
8. Pada saat ada siswa yang bermasalah, apakah diberikan pembinaan khusus?  
Kalo siswa yang bermasalah seperti abk tidak ada, palingan cuma masalah kedisiplinan, tingkah laku yang kadang membuat kesal. Strategi menghadapinya dengan memberikan teguran agar tidak mengulangnya lagi.
9. Bagaimana upaya dalam pengelolaan kelas agar lebih baik dari yang diharapkan?  
Salah satu upaya agar pengelolaan kelas lebih baik ya dengan meningkatkan sarana dan prasarana mulai dari Gedung dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, alhamdulillah beberapa tahun sebelumnya pihak sekolah sudah

merenovasi beberapa kelas dan juga melengkapi kebutuhan yang harus ada di dalam kelas tersebut. Setelah di renovasi hasilnya cukup signifikan suasana kelas menjadi bertambah nyaman dan siswa juga tambah semangat karena kelasnya baru.

10. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelas? dan apa saja kendalanya?

Kendala yang saya rasakan itu salah satunya kendala lingkungan terutama lingkungan sosial antara siswa satu dengan siswa yang lainnya contohnya seperti siswa yang terpengaruh dengan siswa lainnya istilahnya ikut-ikutan, kemudian lingkungan didalam kelas itu seperti apa, jika pengelolaan kelasnya baik maka kegiatan belajar mengajar semakin baik. Alhamdulillah menurut saya untuk kondisi kelas di MI ini sudah dapat dikatakan cukup dan terus berkembang dari tahun ke tahun

11. Setelah menerapkan strategi pengelolaan kelas apakah kondisi di kelas menjadi lebih baik?

Iya kondisi kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya, ruang kelas tertata rapi dan anak-anak juga lebih mudah diatur.

### **Hasil wawancara**

Narasumber : Syaqila

Jabatan : Siswa Kelas VI

Hari/Tanggal : Kamis/28 Maret 2024

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

1. Sebelum memulai pembelajaran biasanya Ibu/Bapak guru memerintahkan untuk apa saja?

Sebelum bu guru masuk, kelas harus sudah di piketin dan bersih kalo masih ada banyak sampah biasanya bu guru menyuruh semuanya untuk bersih-bersih sampah yang masih kelihatan dibawah dan menyuruh membersihkan sampah yang ada didalam laci meja

2. Sesudah selesai pembelajaran biasanya Ibu/Bapak guru memerintahkan untuk apa saja?

Kadang mengerjakan soal, maju satu per satu.

3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika ada siswa yang terlambat?

Kadang dimarahin kadang dihukum bersih-bersih kelas dan wc

4. Saat pelajaran biasanya bapak/ibu guru menggunakan media apa?

Nonton film pake layar pernah

5. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika kalian merasa jenuh atau bosan?

Kalau kita bosan biasanya bu guru mengajak berdiri terus main game

### Hasil wawancara

Narasumber : Sabik

Jabatan : Siswa Kelas V

Hari : Kamis

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Halaman Kelas

1. Sebelum memulai pembelajaran biasanya Ibu/Bapak guru memerintahkan untuk apa saja?

Sebelum mulai pelajaran, bu guru menyuruh baca asmaul husna dan doa sebelum belajar. Kalo ada PR dibahas terlebih dahulu kemudian dinilai

2. Sesudah selesai pembelajaran biasanya Ibu/Bapak guru memerintahkan untuk apa saja?

Latihan mengerjakan soal, kadang ngasih pr

3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika ada siswa yang terlambat?

Jika ada yang terlambat tidak dimarahin tapi dihukum bernyanyi di depan kelas

4. Saat pelajaran biasanya bapak/ibu guru menggunakan media apa?

Bermain peran

5. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika kalian merasa jenuh atau bosan?

Bernyanyi atau main tebak-tebakan



Lampiran 03

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan pembelajaran menggunakan formasi huruf U dan berbanjar ke samping/ke belakang



Kegiatan pembacaan asmaul husna dan doa bersama



Kegiatan salam-salaman sebelum masuk kelas



Wawancara dengan Bapak Riyanto, S. Pd. SD. selaku kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Endang Sulisitiawati selaku guru kelas VI





Wawancara dengan Ibu Siti Mas'anah selaku guru kelas V



Wawancara dengan Ibu Siti Futihatun Ni'mah selaku guru kelas III



Wawancara dengan sabik hanan siswa kelas V

## Surat izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.683/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

10 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala MI Nurul Islam Sidamukti  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Muhamad Khoerul Fikri
2. NIM : 1917405148
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Nurul Islam Sidamukti - Desa Sidamukti, Kelurahan Adisana RT 02/05, Bumiayu, Brebes
3. Tanggal Observasi : 11-03-2023 s.d 25-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Mundi



## Surat izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.938/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

14 Maret 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI Nurul Islam Adisana  
Kec. Bumiayu  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Muhamad Khoerul Fikri
2. NIM : 1917405148
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Adisana RT 02/05
6. Judul : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Murid
2. Tempat / Lokasi : MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
3. Tanggal Riset : 15-03-2024 s/d 15-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Surat balasan Izin Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ASSALAFIYAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH ( MI ) NURUL ISLAM  
TERAKREDITASI : B

ADISANA KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES PROP. JAWA TENGAH  
Alamat: Sidamukti RT.006/005 Desa Adisana Kec. Bumiayu Kab. Brebes 52273

NPSN : 60713685

N S M 11123329037

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor :048/MI.NI.Sdm/05/2023

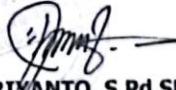
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sidamukti Desa Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah menerangkan Bahwa :

Nama : **MUHAMAD KHOERUL FIKRI**  
NIM : 1917405148  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : FTIK  
Jenjang : Stara (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Propesor K.H.Saefuddin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dari tanggal, 11 s.d. 25 Maret 2023 di MI Nurul Islam Sidamukti Desa Adisana Kec. Bumiayu Kab. Brebes Prop. Jawa Tengah dalam rangka memenuhi tugas melengkapi Penyusunan Skripsi dengan Judul " **STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MIS NURUL ISLAM SIDAMUKTI ADISANA KEC. BUMIAYU KAB. BREBES** "

Demikian surat keterangan yang kami buat dengan sebenar-benarnya ,untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 03 April 2023  
Kepala MIS Nurul Islam

  
**RIYANTO, S.Pd.SD.**  
NIP. -

## Blanko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : M. Khoerul Fikri  
No. Induk : 1917405148  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Aziz Kurniawan, M.Pd.  
Nama Judul : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin / 3 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang belum muncul pokok permasalahan. Perlu di revisi</li> <li>- metodologi penelitian gunakan metodologi keahliatifik (baca kembali buku metodologi)</li> <li>- Perbaiki daftar pustaka.</li> </ul>		
2	Rabu 17 Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian Definisi operasional gunakan hasil pemikiran sendiri, ketika bab 2 di tulis baru gunakan rujukan-rujukan</li> <li>- Perbaiki daftar pustaka (rata kanan kiri)</li> </ul>		
3	31/Mei/2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki bagian Definisi operasional spt yang diarahkan</li> <li>- Bagian teknik analisis perlu perbaiki</li> <li>- Penomoran bagian dan tabel diperhaluskan lagi</li> </ul>		
4	7/June/2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC (Siap Ujian Semprop)</li> </ul>		

Dibuat di Purwokerto  
Pada tanggal: 11 April 2023  
Dosen Pembimbing

Aziz Kurniawan, M.Pd.  
NIP. 199110012019031013

## Surat Rekomendasi Seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Muhamad Khoerul Fikri
NIM	:	1917405148
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	PGMI
Tahun Akademik	:	2022/2023
Judul Proposal Skripsi	:	Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031003

Purwokerto, 8 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Aziz Kurniawan, M. Pd.  
NIP. 199110012019031013



## Surat keterangan seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-1881/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Sebagaimana disusul oleh,

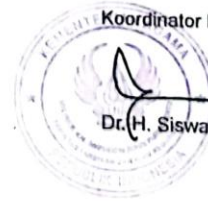
Nama : Muhamad Khoerul Fikri  
NIM : 1917405148  
Semester : VIII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07/07/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07/07/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Surat keterangan ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURATKETERANGAN**

**No.54/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhamad Khoerul Fikri  
NIM : 1917405148  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024  
Nilai : 81 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Blanko bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhamad Khoerul Fikri  
No. Induk : 1917405148  
Fakultas/Jurusan : FTIK/IPGMI  
Pembimbing : Aziz Kumiawan, M.Pd.  
Nama Judul : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1				
2				
3				
4				
5	5 Januari 2024	Perbaiki bab 2 di jabarkan sesuai arahan + persiapan instrumen penelitian		

10  
11  
11.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal :  
Dosen Pembimbing

Aziz Kumiawan, M.Pd.  
NIP. 199110012019031013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553  
www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhamad Khoerul Fikri  
No. Induk : 1917405148  
Fakultas/Jurusan : FTIK/IPGMI  
Pembimbing : Aziz Kumiawan, M.Pd.  
Nama Judul : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Nurul Islam Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	18 Mei 2024	lanjut Bab 5 dan lengkapi Daftar.		
2	4 Juni 2024	Perbaiki bab 5 bagian ketertarikan dan sajak. Cek terdapat grade psikologi		
3	11 Juni 2024	ACC Naskah. Siap di Mengetes		
4				
5				

## Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

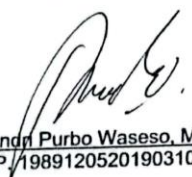
Nama : Muhamad Khoerul Fikri  
NIM : 1917405148  
Semester : 10 (sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Nurul Islam  
Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 11 Juni 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing


  
Aziz Kurniawan, M. Pd  
NIP. 199110012019031013



Lampiran 13

### Hasil Turnitin

SKRIPSIANN (1).pdf - Foxit Reader

Help Extras  Tell me what you want

#### SKRIPSIANN

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
5	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	1%
7	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%

Navigation bar with page number 120 / 121 and various application icons (PRE, VLC, etc.)

## Sertifikat BTA/PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15068/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : MUHAMAD KHOERUL FIKRI  
**NIM** : 1917405148

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 18 Agt 2020



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16497/2021

This is to certify that :

Name : MUHAMAD KHOERUL FIKRI  
Date of Birth : BREBES, September 27th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 48

---

Obtained Score : 494



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 7th, 2021  
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP: 198607042015032004

Sertifikat Pengembahan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندران احمد باني رقم 10 بوروكرتو 53123 هاتف 0281 - 764521 - www.iainpurwokerto.ac.id

التميز

الرقم: ان.17 / UPT.Bhs / PP.09 / 2021/16497

منحت الى

الاسم

: محمد خير الفكر

المولود

: بيربيس. 27 سبتمبر 2001

الذي حصل على



فهم المسموع : 53

فهم العبارات والتراكيب : 49

فهم المقروء : 55

النتيجة : 520

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14  
مايو 2020

بوروكرتو. 7 أكتوبر 2021  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي. الماجستير  
رقم التوظيف: 198607042015032004



ValidationCode



## Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1540/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	MUHAMAD KHOERUL FIKRI
NIM :	1917405148
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Sertifikat Ujian Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Teip. 0281-433624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9200/VI/2024

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / B
Microsoft Excel	81 / B
Microsoft Power Point	81 / B

**MATERI PENILAIAN**

Diberikan Kepada:  
**MUHAMAD KHOERUL FIKRI**  
NIM: 1917405148  
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 27 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 04 Juni 2024  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat PPL

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p><b>Sertifikat</b></p> <p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada : <b>MUHAMAD KHOERUL FIKRI</b> <b>1917405148</b></p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p> <p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p> <p> D. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>
---	---

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Khoerul Fikri
2. NIM : 1917405148
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 27 September 2001
4. Alamat : Ds. Sidamukti, Bumiayu, Brebes
5. Nama Ayah : Maksus
6. Nama Ibu : Tohiroh

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Islam Adisana, Bumiayu Brebes
2. MTs Al-Hikmah 02 Brebes
3. MA AL-Hikmah 02 Brebes
4. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

#### C. Riwayat Organisasi

1. OSIS MA Al-Hikmah 2
2. Pramuka MA Al-Hikamah 2
3. HMI UIN Saizu Purwokerto
4. Komunitas Sanggar Atap Langit UIN Saizu Purwokerto
5. KPMDB Purwokerto

